



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2014



Buku Guru
**Pendidikan
Agama Buddha
dan Budi Pekerti**

SMP
KELAS

VII

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Dislaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti: buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi-- Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 162 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VII

ISBN 978-602-282-302-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-303-2 (jilid 1)

1. Buddha – Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Karsan dan Effendhie Tanumihardja.
Penelaah : Soedjito Kusumo dan Suhadi Sendjaja.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang,
Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2013

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*) dan mencapai penembusan (*pativedha*). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (*Dhp. 19*).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantarkan mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, “Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya” (*Sn. 789*).

Buku *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045)

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Petunjuk Umum	1
Bab I Paspenerangan Sempurna Buddha Gotama	60
A. Kompetensi Inti (KI).....	60
B. Kompetensi Dasar (KD)	60
C. Tujuan Pembelajaran	60
D. Peta Konsep	61
E. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	61
F. Proses Pembelajaran	62
G. Penilaian	72
H. Pengayaan	75
I. Remedial	75
J. Interaksi Guru dengan Orang Tua	76
Bab II Pancasila Buddhis	77
A. Kompetensi Inti (KI)	77
B. Kompetensi Dasar (KD)	78
C. Tugas Pembelajaran	78
D. Peta Konsep	78
E. Proses Pembelajaran	79
F. Penilaian	81
G. Pengayaan	83
H. Remedial	83
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	83
Bab III Pancadharmas	84
A. Kompetensi Inti (KI).....	84
B. Kompetensi Dasar (KD)	84
C. Tujuan Pembelajaran	84
D. Peta Konsep	85
E. Proses Pembelajaran	85
F. Penilaian	89
G. Pengayaan	92
H. Remedial	92
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	92

Bab IV Tripitaka	93
A. Kompetensi Inti (KI)	93
B. Kompetensi Dasar (KD)	93
C. Tujuan Pembelajaran	93
D. Peta Konsep	94
E. Proses Pembelajaran	94
F. Penilaian Sikap Spriritual	106
G. Pengayaan	111
H. Remedial	111
I. Interaksi Gurudengan Orang Tua	111
Bab V Tempat Ibadah Agama Buddha.....	112
A. Kompetensi Inti (KI)	112
B. Kompetensi Dasar (KD)	112
C. Tujuan Pembelajaran	112
D. Peta Konsep	113
E. Proses Pembelajaran	113
F. Penilaian	118
G. Pengayaan	124
H. Remedial	124
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	124
Bab VI Lambang-Lambang Agama Buddha	125
A. Kompetensi Inti (KI)	125
B. Kompetensi Dasar (KD)	125
C. Tujuan Pembelajaran	126
D. Peta Konsep	126
E. Proses Pembelajaran	126
F. Penilaian	132
G. Pengayaan	135
H. Remedial	135
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	135
Bab VII Kriteria Agama Buddha	136
A. Kompetensi Inti.....	136
B. Kompetensi Dasar	136
C. Tujuan Pembelajaran	136
D. Peta Konsep	137
E. Proses Pembelajaran	137
F. Penilaian	139

G. Pengayaan	145
H. Remaedral.	145
I. Interaksi dengan Orang Tua	145
Bab VIII Kelompok Umat Buddha	146
A. Kompetensi Inti	146
B. Kompetensi Dasar	146
C. Tujuan Pembelajaran	146
D. Peta Konsep	147
E. Proses Pembelajaran	147
F. Penilaian	155
G. Pengayaan	159
H. Remedial	159
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua	159
Daftar Pustaka	160

BUKU GURU

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

Bagian I Petunjuk Umum

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial, merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara dan bisa menjadi sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik, jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan agama yang memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarannya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Pertama, moral knowing, yang meliputi:

- (1) *Moral awareness*, kesadaran moral (kesadaran hati nurani).
- (2) *Knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati.
- (3) *Perspective-talking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan).

- (4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral.
- (5) *Decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral.
- (6) *Self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi perlu untuk pengembangan moral. (Lickona, 1991)

Kedua "*moral feeling*" (perasaan moral), yang meliputi enam aspek penting, yaitu:

- (1) *conscience* (kata hati atau hati nurani), yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran).
- (2) *Self-esteem* (harga diri), dan jika kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri; jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri.
- (3) *Empathy* (kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain dan dilakukan orang lain).
- (4) *Loving the good* (cinta pada kebaikan); ini merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, maka mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas.
- (5) *Self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri), dan berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri.
- (6) *Humility* (kerendahan hati), yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. (Lickona, 1991)

Ketiga, "*moral action*" (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, yaitu:

- (1) *Competence* (kompetensi moral), yaitu kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif;
- (2) *Will* (kemauan), yakni pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit;
- (3) *Habit* (kebiasaan), yakni suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar. (Lickona, 1991)

Selain itu, perlu pula diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak

mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009-2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari sebelas prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Dalam RPJMN itu antara lain dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan Nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values*) dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk menjawab persoalan dan memenuhi harapan pendidikan agama seperti dikemukakan di atas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan kajian naskah akademik pendidikan agama sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama pada semua satuan pendidikan.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan (*Saddha*); (2) *Sila*; (3) *Samadhi*; (4) *Panna*; (5) Tripitaka (*Tipitaka*); dan (6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual

peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*), yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*Sila*), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (*agree in disagreement*).

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas itu juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang meliputi tiga aspek dasar yaitu pengetahuan (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*) dan penembusan/ pencerahan (*pavedha*). Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan suatu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini yang akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbasis Aktivitas

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB) di sekolah merupakan mata pelajaran bagi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam belajar agama Buddha.

Pembelajaran PAB merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Ketergantungan. Selanjutnya pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran PAB di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran berbasis aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAB meliputi:

a. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

b. Belajar dengan Melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

c. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik dan masyarakat.

d. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Kesadaran

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran PAB merupakan pengejawantahan dari kesadaran hidup manusia.

e. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga bisa belajar secara aktif.

f. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

g. Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

h. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

i. Belajar Sepanjang Hayat

Dalam agama Buddha persoalan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan sebagai penyebab utama penderitaan manusia, karena itu menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong anak didik untuk belajar hingga tercapainya pembebasan.

j. Perpaduan antara Kompetensi, Kerjasama dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

D. Struktur KI dan KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Perlu diketahui, bahwa seluruh KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran, setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 12 (dua belas) Kompetensi Dasar (KD) merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu terkesan terlalu panjang, maka 36 minggu itu dibagi menjadi semester pertama dan semester kedua.

Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu. Alokasi waktu 18 minggu itu digunakan untuk ulangan/kegiatan lain, UTS, dan UAS yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran wajib di SMP disediakan waktu 3 x 40 menit x 32 minggu untuk satu tahun (16 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII.

Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI 3, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII disusun menjadi delapan bab, yaitu:

Bab 1: Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama

Bab 2: Pancasila Buddhis

Bab 3: Pancadharmas

Bab 4: Tripitaka

Bab 5: Tempat Ibadah

Bab 6: Lambang-Lambang Agama Buddha

Bab 7: Kriteria Agama Buddha Indonesia

Bab 8: Kelompok Umat Buddha

E. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Alokasi Waktu

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD-KD penjabaran dari KI 3. Kompetensi dasar pada KI 3 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII dapat dijabarkan alokasi waktu sebagai berikut:

Bab	Judul Bab	Alokasi Waktu
Bab 1	Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama	27 JP
Bab 2	Pancasila Buddhis	12 JP
Bab 3	Pancadharmas	12 JP
Bab 4	Tripitaka	12 JP
Bab 5	Tempat Ibadah Agama Buddha	9 JP
Bab 6	Lambang-Lambang Agama Buddha	6 JP
Bab 7	Kriteria Agama Buddha	12 JP
Bab 8	Kelompok Umat Buddha	18 JP

2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula seluruh KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik seperti dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

- a. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
- b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan.
- c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta. Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar, dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi.

Dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *Paikem*. Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung

pelaksanakan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sangat cocok dengan pendekatan *Paikem*. *Paikem* adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

- a. **Aktif**, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
- b. **Inovatif**, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- c. **Kreatif**, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
- d. **Efektif**, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.
- e. **Menyenangkan**, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan maka peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, untuk Kelas VII guru PAB perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Pertama: Membaca

- 1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII.
- 2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting sejarah perkembangan agama Buddha yang pengaruhnya sangat kuat dan luas dalam penting pembelajaran.
- 3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
- 4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait

dengan materi yang ada di buku teks peserta didik sehingga dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran atau buku literatur lain yang relevan.

- 5) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

b. Kegiatan Kedua: *Berdiskusi*

- 1) Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok (jika memungkinkan) untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.
- 2) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
- 3) Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

c. Kegiatan Ketiga: *Menanya*

- 1) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan sebelumnya.
- 2) Guru melatih peserta didik untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan faktual.

d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi*

- 1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati, dan mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi para peserta didik utama dan raja-raja pendukung Buddha, serta bukti-bukti peninggalan yang ada di Indonesia maupun yang ada di negara lain, terutama India.
- 3) Guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan sumber dari internet (jika memungkinkan).
- 4) Guru menginformasikan peserta didik untuk membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

e. Kegiatan Kelima: Analisis/Mengasosiasi Informasi

- 1) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
- 2) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

f. Kegiatan Keenam: Mengomunikasikan Hasil Analisis

- 1) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya.
- 2) Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis kemudian diperankan oleh setiap peserta didik.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII terdiri atas delapan bab. Pembahasan materi dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 sampai 36 minggu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diberikan tiga jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat dibuat skenario sebagai berikut:

Bab	Semester I	
	Pertemuan minggu ke- 1-10	Pertemuan Minggu ke- 11-16
I	√	
II	√	
III		√
IV		√
Bab	Semester II	
	Pertemuan minggu ke- 17-21	Pertemuan minggu ke- 22-32
V	√	
VI	√	
VII		√
VIII		√

4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII antara lain:

- a. Menentukan aspek dari hasil belajar sejarah yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.
- b. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.
- c. Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.
- d. Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.
- e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup:
 - 1) pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah, Tripitaka, keyakinan (*saddha*), moralitas (*sila*), meditasi (*Samadhi*), dan kebijaksanaan (*panna*).
 - 2) kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai sejarah, Tripitaka, keyakinan (*saddha*), moralitas (*sila*), meditasi (*Samadhi*), dan kebijaksanaan (*panna*) dalam bahasa lisan dan tulisan,
 - 3) kemampuan menarik pelajaran/nilai dari suatu sejarah, Tripitaka, keyakinan (*saddha*), moralitas (*sila*), meditasi (*Samadhi*), dan kebijaksanaan (*panna*).
 - 4) kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari sejarah, Tripitaka, keyakinan (*saddha*), moralitas (*sila*), meditasi (*Samadhi*), dan kebijaksanaan (*panna*) dalam kehidupan sehari-hari,
 - 5) kemampuan melakukan kritik dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber,
 - 6) kemampuan berfikir historis dalam mengkaji berbagai peristiwa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Buddha tentang semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam: bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi.

Pendidik membuat indikator yang jelas dalam melakukan

observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.
- b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
- c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
- d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.
- e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1–5 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) 1 : sangat kurang
- 2) 2 : kurang
- 3) 3 : cukup
- 4) 4 : baik
- 5) 5 : sangat baik

a. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Cakupan, Pengertian, dan Indikator Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang SMP, kompetensi sikap spiritual mengacu pada:

- KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, maka cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial pada jenjang SMP disajikan pada tabel di bawah ini.

Cakupan dan Pengertian	Indikator
Sikap Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu. • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya.
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	

Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan
<p>1. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menjadi plagiat (menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas. • Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya • Melaporkan barang yang ditemukan • Melaporkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
<p>2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai pada waktu yang ditentukan • Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah
<p>3. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat mememaafkan kesalahan orang lain

<p>5. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok
<p>6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan takabur. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan. • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
<p>7. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

b. Teknik dan Bentuk Penilaian

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pengembangan teknik penilaian observasi untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan pada kompetensi inti kedua ranah ini. Sikap spiritual ditunjukkan dengan perilaku beriman, bertaqwa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat SMP mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam kompetensi ini dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi dasar. Oleh karena itu sikap yang diobservasi juga memperhatikan sikap yang dikembangkan dalam kompetensi dasar.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentangan skala hasil pengamatan antara lain berupa:

- 1) Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- 2) Baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

- a) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya, perencanaan mencakup indikator atau aspek apa yang akan diamati dari suatu proses.
- b) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala, model lainnya.
- c) Pencatatan dilakukan selekas mungkin tanpa diketahui oleh peserta didik
- d) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Contoh Pedoman Observasi

1. Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda *cek* (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu					
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia yang telah diterima sesuai agama masing-masing					
3	Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi					
4	Mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran Tuhan sesuai agama masing-masing					
5	Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Sikap Sosial

a. Jujur

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda *cek* (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan					
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas					
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya					

4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Disiplin

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas tepat waktu			
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	Memakai seragam sesuai tata tertib			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan			
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran			

6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan			
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran			
8	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran			
Jumlah				

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 7 – 8

Baik : apabila memperoleh skor 5 – 6

Cukup : apabila memperoleh skor 3 – 4

Kurang : apabila memperoleh skor 1 – 2

c. Tanggung Jawab

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik					
2	Melaksanakan tugas individu dengan baik					

3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat					
4	Mengembalikan barang yang dipinjam					
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
	Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

d. Toleransi

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukann

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati pendapat teman					
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender					

3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

e. Gotong Royong

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Aktif dalam kerja kelompok					
2	Suka menolong teman/orang lain					
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan					
4	Rela berkorban untuk orang lain					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13 - 16

Baik : apabila memperoleh skor 9 - 12

Cukup : apabila memperoleh skor 5 - 8

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 4

f. Santun

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati orang yang lebih tua					
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain					
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat					
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman					
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

g. Percaya Diri

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berani presentasi di depan kelas					
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan					
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu					
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat					
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
 Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
 Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
 Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan kompetensi yang ditargetkan, dan menghargai, menghayati serta pengamalan perilaku berkepribadian Jujur, Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Teknik penilaian diri terbuka:

Peserta didik mampu untuk menentukan sikap terhadap suatu situasi atau pernyataan yang membutuhkan tanggapan, lengkap dengan alasan terhadap pilihannya tersebut. Teknik ini menuntut peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapat pribadi dari masing-masing peserta didik. Guru bisa memilah jawaban-jawaban peserta didik yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menentukan pilihan yang positif dalam hidup mereka.

a. Skala Semantik Differensial

Skala semantik diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantik differential adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

1. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misalnya: sikap responden terhadap sesuatu hal.
2. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
3. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus.
4. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian.
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
6. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.

Contoh Lembar Penilaian

a. Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tambah yakin terhadap Triratna setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala sesuai dengan agama Buddha				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum sesuai dengan agama saya				
Jumlah					

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
- Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
- Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
- Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Sikap Sosial

1) Jujur

Lembar Penilaian Diri

Sikap Jujur

- Nama Peserta Didik :
- Kelas :
- Materi Pokok :
- Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2) Tanggung Jawab

Lembar Penilaian Diri Sikap Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik		
2	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan		
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti		
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain		
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju.
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggungjawab.
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan peserta didik yang kurang bertanggungjawab.

Petunjuk Penskoran:

- Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- Peserta didik mendapat nilai 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

3) Disiplin

Lembar Penilaian Diri Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.
Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya masuk kelas tepat waktu				
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran				

No	Sikap yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah					

Petunjuk Penskoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : 4 apabila memperoleh skor 7-8

Baik : 3 apabila memperoleh skor 5-6

Cukup : 2 apabila memperoleh skor 3-4

Kurang : 1 apabila memperoleh skor 1-2

4) **Gotong Royong** **Lembar Penilaian Diri, Sikap Gotong Royong**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki.
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu!

Petunjuk Penskoran:

4 = Jika sikap yang kamu miliki sesuai dan positif

3 = Jika sikap yang kamu miliki positif tetapi kadang kadang muncul sikap negatif

2 = Jika sikap yang kamu miliki negatif tapi tetapi kadang kadang muncul sikap positif

1 = Jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

No	Sikap yang Diamati	Skor				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Rela berbagi					Pelit
2	Aktif					Pasif
3	Bekerja sama					Egois
4	Iklas					Pamrih

Penskoran:

Skor A Jika jumlah nilai secara keseluruhan 15 - 16

Skor B Jika jumlah nilai keseluruhan 12 -14

Skor C Jika jumlah nilai keseluruhan 8 – 10

Skor D Jika Jumlah nilai keseluruhan 4 - 7

Nilai tertinggi dari respon masing-masing peserta didik adalah 4. Semakin tinggi respon terhadap sikap gotong royong peserta didik maka semakin positif sikap peserta didik tersebut. Dan respon terendah adalah 1, jika respon peserta didik pada nilai 1 maka berarti sikap anak tersebut negatif.

5) Toleransi

Lembar Penilaian Diri, Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nama Peserta Didik :.....

Kelas :.....

Materi Pokok :.....

Tanggal :.....

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya marah dengan teman yang berbeda pendapat		
2	Saya menghormati teman yang berbeda agama, ras, gender, budaya, suku		
3	Saya mau melakukan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama		
4	Saya menerima dan menghargai kekurangan orang lain		
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan ikhlas		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju.
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggung jawab.
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan peserta didik yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk Penskoran:

- Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.

- Peserta didik mendapat nilai 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

6) Santun

Lembar Penilaian Diri

Sikap Santun

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Materi Pokok :
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan pada kolom di bawah ini!
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
 TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut
 S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut
 SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya meludah di tempat sembarangan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				

6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				
---	--	--	--	--	--

Keterangan:

Pernyataan positif:

- 1 Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Tidak Setuju (ST)
- 3 Setuju (S)
- 4 Sangat Setuju (ST)

Pernyataan Negatif:

- 1 Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Tidak Setuju (ST)
- 3 Setuju (S)
- 4 Sangat Setuju (ST)

7) Percaya Diri

Lembar Penilaian Diri

Sikap Percaya Diri

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Materi Pokok :
 Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu		
2	Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan		
3	Saya tidak mudah putus asa		
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak		
5	Saya berani mencoba hal-hal yang baru		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju.
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggung jawab.
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan peserta didik yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk Penskoran:

1. Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
3. Peserta didik mendapat nilai 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
4. Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

3. Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetensi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

a. Daftar cek

Instrumen ini digunakan sebagai cross check terhadap hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah pelaksanaan daftar cek adalah sebagai berikut:

- 1) Daftar cek disusun oleh pihak sekolah dan dapat diperbaiki atau disempurnakan setiap semester.
- 2) Instrumen daftar cek yang disediakan oleh sekolah sekurang-kurangnya 10 eksemplar untuk setiap peserta didik atau 20% dari jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
- 3) Peserta didik dinilai oleh teman satu kelasnya.
- 4) Skor akhir diperoleh dari penggabungan nilai responden yaitu dengan jumlah total sebesar 1.480 yang diperoleh dari (37 butir pertanyaan x skor 4 = 148) x 10 responden.
- 5) Berdasarkan jumlah total dan dengan asumsi jumlah responden 10 orang, maka penskoran ditentukan sebagai berikut:

Sangat Baik	= skor 1204 – 1480
Baik	= skor 926 – 1204
Cukup	= skor 648 - 926
Kurang	= skor 370 - 648

Contoh instrumen daftar cek: Daftar Cek Penilaian Antar teman

Nama penilai : Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai :
Kelas :
Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

4 = selalu

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
6	Masuk kelas tepat waktu				
7	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
8	Memakai seragam sesuai tata tertib				
9	Mengerjakan tugas yang diberikan				
10	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
11	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
12	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
13	Membawa buku teks mata pelajaran				
14	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
15	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan				
16	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
17	Mengembalikan barang yang dipinjam				
18	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				

19	Menghormati pendapat teman				
20	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
21	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
22	Menerima kekurangan orang lain				
23	Memaafkan kesalahan orang lain				
24	Aktif dalam kerja kelompok				
25	Suka menolong teman/orang lain				
26	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
27	Rela berkorban untuk orang lain				
28	Menghormati orang yang lebih tua				
29	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
30	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
31	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
32	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
33	Berani presentasi di depan kelas				
34	Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan				
35	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
36	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
37	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
JUMLAH					

b. Skala penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antarpeserta didik diatur sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
- 2) Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap peserta didik di setiap kelas.
- 3) Peserta didik menentukan nomor ranking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.
- 4) Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
- 5) Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
- 6) Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen: Skala Penilaian

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Nama peserta didik :

Petunjuk:

Isilah kolom sikap dan perilaku dengan cara meranking nama teman dari nomor urutan terkecil sampai yang terbesar. Nomor urut terkecil adalah nomor satu menunjukkan sikap dan perilaku teman yang terbaik dan nomor yang terbesar adalah nomor yang menunjukkan sikap dan perilaku teman yang kurang baik.

No	Nama	Sikap dan perilaku *)						
		Perilaku Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri

Keterangan:

*) kolom pada nama sendiri agar diarsir

Contoh:

Dari jumlah peserta didik di Kelas VII SMP “Buddhis Hemajayo” diketahui hasil penilaian antarpeserta didik sebagai berikut:

Pengolahan Skala Penilaian

Nama Sekolah : SMP Buddhis Hemajayo
Mata Pelajaran : Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti
Kelas : VIII

Keterangan:

*) kolom pada nama sendiri agar diarsir

Deskripsi penilaian sikap untuk Adhi:

Dengan asumsi bahwa angka terendah 7 dan angka tertinggi 64, maka diperoleh pengelompokan skala:

SB = 7 – 21 (Sangat Baik)

B = 22 – 37 (Baik)

C = 38 – 52 (Cukup)

K = 53 – ... (Kurang)

No	Nama	Sikap dan perilaku *)						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Adi	13	24	52	16	31	43	39
2	Bodhi	16	14	23	23	32	21	17
3	Candra	15	36	21	33	34	32	36
4	Darmadi	17	29	23	24	35	14	35
5	Ela	28	33	34	27	47	57	28
6	Fifi	29	42	27	38	29	56	27
7	Galih	11	35	28	21	29	48	22
8	Hemajayo	12	27	39	24	32	44	43
9	Jinadhammo	14	28	12	35	46	45	34
10	Khanti	16	18	36	29	38	29	41

Contoh deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian, Adhi pada mata pelajaran IPS telah memiliki sikap kedisiplinan, jujur, santun, dan kepercayaan diri yang sangat baik. Sedangkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan gotong royongnya perlu terus dikembangkan.

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, maka guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku peserta didik khususnya yang berkaitan dengan Kompetensi inti 1 (yang mencakup menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) dan Kompetensi Inti 2 (yaitu menghargai dan menghayati perilaku. Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

1. Catatan atas pengamatan guru harus objektif
2. Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
3. Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Pedoman umum penskoran jurnal:

1. Penskoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4. Bisa juga guru membuat rentang skala 5, ataupun 7.
2. Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
3. Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
4. Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1 (satu), sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0 (nol).
5. Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
6. Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan
7. Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara:

Bentuk-bentuk jurnal:

1. Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. Tulislah identitas peserta didik yang diamati.
- b. Tulislah tanggal pengamatan.
- c. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- d. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik kebaikan maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- e. Tulislah dengan segera kejadian.
- f. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	: Kejujuran
Kejadian	:
Pada saat ulangan agama, Toil mencontek teman sebangku (Chandra). Mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil kemudian menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal.	
Guru Mapel PAB dan Budi Pekerti	
.....	

Contoh:

Penskoran:

- a. Penskoran ditentukan dengan menggunakan skala likert.
- b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 - 1) Kejujuran.
 - 2) Kedisiplinan.
 - 3) Tanggung jawab.
- d. Pada aspek kejujuran terdapat enam indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan indikator yang tampak dari aspek kejujuran terdapat empat (4). Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3), dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2).
- f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{3} = 3 \right)$
- g. Kriteria penilaian:
 - 1) Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 - 2) Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 - 3) Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 - 4) Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)

2. Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. Tulislah Aspek yang diamati.
- b. Tulislah identitas peserta didik yang diamati.
- c. Tulislah tanggal pengamatan.
- d. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- e. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- f. Tulislah dengan segera kejadian yang diamati.
- g. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- h. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Contoh Format Jurnal

Nama peserta didik:
Aspek yang diamati!

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian	Aspek yang diamati
	12 April	Toil	Pada saat ulangan agama, Chandra mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal.	Jujur (indikator)
	dst			
	dst			

Penskoran

- Penskoran ditentukan dengan menggunakan skala likert.
- Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 - Kejujuran
 - Kedisiplinan
 - Tanggung jawab
- Pada aspek kejujuran terdapat enam indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- Andaikan indikator yang tampak dari aspek kejujuran terdapat empat (4). Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3), dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2).

- f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{3} = 3 \right)$
- g. Kriteria penilaian:
- 1) Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 - 2) Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 - 3) Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 - 4) Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)
- Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)
- h. Nilai sikap peserta didik adalah B.

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, Pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan.

Contoh Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Nama Proyek :
Alokasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik. b. Kemampuan mencari informasi c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan data d. Kemampuan menulis laporan.	
2.	Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran,	
3.	Keaslian Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya.	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan

seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penaksiran.

1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Contoh Format Penilaian Produk:

Mata Pelajaran :
 Nama Produk :
 Alokasi Waktu :
 Nama Peserta Didik :
 Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Tahapan Perencanaan Bahan	
2.	Tahapan Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, Keamanan, dan kebersihan)	

3.	Tahap Akhir (Hasil Produk)	
	a. Bentuk Fisik b. Inovasi	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

- 1) **Karya Peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri**
Pendidik melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
- 2) **Saling percaya antara pendidik dan peserta didik**
Dalam proses penilaian pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- 3) **Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik**

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.

4) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan pendidik

Pendidik dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5) Kepuasan

Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

6) Kesesuaian

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

7) Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan pendidik tentang kinerja dan karya peserta didik.

8) Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi pendidik untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

d. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- 3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh Penilaian Diri:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
 Nama Peserta Didik :
 Kelas/Semester :

No	Komponen	Nilai	Alasan*
1	Disiplin/tepat waktu		
2	Pelaksanaan Tata-tertib		
3	Sopan-santun		
4	Motivasi belajar		
5	Keaktifan di kelas		
6	Tugas kelompok		
7	Tugas mandiri/PR		
8	Kepedulian		
9	Keaktifan keagamaan		
10	Keaktifan Ekstrakurikuler		
Rata-rata Nilai			

* Kolom alasan berisi uraian tentang alasan peserta didik mencantumkan tinggi rendahnya nilai yang tercantum pada kolom nilai.

G. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII disusun dengan format yang terdiri atas delapan bab. Setiap bab pengantar yang menguraikan atau mengarahkan peserta didik pada materi yang

akan dibahas. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Setiap subbab disusun berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific method*), yaitu, mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan diajarkan selama satu tahun ajaran yang dibagi menjadi dua semester. Sesuai dengan alokasi waktu dan materi pada setiap bab. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, maka setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri atas: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Materi dan Proses Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), (3) Penilaian, (4) Pengayaan, (5) Remedial, dan (6) Interaksi dengan Orang Tua.

Bagian II

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Per Jam Tatap Muka Pembelajaran adalah 40 menit
2. Buku Teks Pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Pengelolaan Kelas
 - a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
 - b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
 - d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
 - e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

- i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik *Silabus* mata pelajaran.
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai *Silabus*.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*project based learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga

komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor: 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

D. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas, Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

- b. Supervisi
Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.
- c. Pelaporan
Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.
- d. Tindak Lanjut
Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:
 - 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
 - 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat:

- a. Menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta terkait dengan materi pembelajaran.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan materi pembelajaran, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah perkembangan agama Buddha, menonton film atau dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran.
- c. Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan disetiap jam pelajaran.
- d. Guru sejarah harus mampu mengaitkan konteks materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Bab I

Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4. Memahami peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan pemutaran roda dhamma
- 4.3. Menceritakan peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan tujuh tempat Buddha berdiam setelah pencapaian Penerangan Sempurna
2. Menceritakan kegiatan Buddha selama tujuh minggu
3. Menemukan nilai-nilai penting dalam kisah tujuh minggu setelah Pencapaian Penerangan Sempurna Petapa Gotama

D. Peta Konsep



E. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini, yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan, dan memaknai Tujuh Minggu Setelah Mencapai Penerangan Sempurna Buddha Gotama, kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah, seperti berikut.

1. Ajaklah peserta didik ke perpustakaan (jika memungkinkan) untuk membaca buku sumber tentang Tujuh Minggu Setelah Mencapai Penerangan Sempurna Petapa Gotama di bawah pohon Bodhi, agar peserta didik dapat mengungkapkan maksud Petapa Gotama ketika berada di bawah pohon Bodhi pada minggu pertama.
2. Bila memungkinkan, ajak siswa untuk mengamati film Riwayat Hidup Buddha Gotama
3. Peserta didik mendiskusikan film peristiwa Tujuh Minggu Setelah Mencapai Penerangan Sempurna Petapa Gotama.
4. Guru membuat pertanyaan tentang riwayat hidup Buddha.
5. Peserta didik dapat menyimpulkan maksud petapa Gotama berada di bawah pohon Bodhi pada minggu pertama.

Sebelum materi ini disampaikan, guru mengajak peserta didik untuk melakukan hening sejenak dengan melakukan meditasi 3-5 menit.

F. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mendorong peserta didik mampu memahami materi pembelajaran.
3. Model dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang digunakan guru dengan menyesuaikan buku teks pelajaran dan dapat ditambahkan oleh guru dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Guru mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
 - a) membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
 - b) mendorong peserta didik untuk mampu memahami hakikat sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran

1. Pada Bab 1 guru diharapkan mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan tujuh minggu setelah mencapai penerangan sempurna. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, seyogyanya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.
2. Membagi peserta didik dalam kelompok (jika memungkinkan) untuk melakukan pengamatan gambar yang tersedia pada buku siwa atau sumber lain yang relevan.

Pertemuan awal ini juga menjadi wahana untuk membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik, bagaimana guru dapat mengenal peserta didiknya, bagaimana guru menjelaskan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi

yang akan dibahas. Dalam pertemuan ini guru juga dapat mengangkat isu aktual sebagai apersepsi. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3: (9 x 40 menit)

Pertemuan ke-1 sampai ke-3 membahas Minggu Pertama dan Minggu Kedua Pasca penerangan Sempurna Buddha Gotama.

1. Minggu pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru menyampaikan topik tentang “Minggu Pertama dan Minggu Kedua Setelah Mencapai Kebuddhaan”.
- c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- d. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

- a. **Mengamati**, guru mengajak peserta didik mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi tentang Minggu Pertama dan Minggu Kedua Setelah Buddha Mencapai Penerangan Sempurna.
- b. **Menanya**, guru mengondisikan peserta didik untuk berani bertanya.



Ayo mengamati, ayo bertanya!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar di samping dan membaca teks! Selanjutnya kondisikan agar mereka bertanya tentang apa yang telah diamati baik mengamati gambar maupun teks yang telah dibaca!

Paticcasamuppada dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karena kegelapan batin (*avijja*), muncullah bentuk-bentuk karma/batin (*sankhara*).
2. Karena bentuk-bentuk karma, muncullah kesadaran (*vinna*).
3. Karena kesadaran, muncullah batin dan bentuk (nama rupa).
4. Karena batin dan bentuk, muncullah enam landasan indra (*salayatana*).
5. Karena enam landasan indra, muncullah kontak (*passa*).
6. Karena kontak, muncullah perasaan (*vedana*).
7. Karena perasaan, muncullah nafsu keinginan (*tanha*).
8. Karena nafsu keinginan, muncullah kemelekatan (*upadana*).
9. Karena kemelekatan, muncullah kelangsungan hidup (*bhava*).
10. Karena kelangsungan hidup, muncullah kelahiran (*jati*).
11. Karena kelahiran, muncullah penuaan dan kematian (*jaramarana*).
12. Karena penuaan dan kematian, muncullah kesedihan (*soka*), ratapan (*parideva*), penderitaan (*dukkha*), duka cita (*dumanassa*), dan keputusan (*upayasa*).

2. Minggu Kedua



Ayo mengamati!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar di samping! Lalu mintalah agar memberikan tanggapan! Selanjutnya, instruksikan untuk membaca dan mencermati uraian materi bab ini!

Minggu ini dikenal sebagai animisa sattaha dan tempat Buddha Gotama berdiri disebut *Cetiya Animisa*.

a. Ayo Mengososiasi

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk mengasosiasikan sebab-akibat yang saling bergantung dapat dilihat pada peristiwa lingkungan. Misalnya: Mengapa terjadi banjir? Karena air tidak bisa mengalir. Mengapa air tidak bisa mengalir? Karena saluran airnya tersumbat. Mengapa saluran air tersumbat? Karena banyak sampah yang menghambat. Jika peristiwa tersebut dijelaskan dari akibatnya, menjadi: Karena sampah menghambat, saluran air tersumbat. Karena saluran air tersumbat, air tidak dapat mengalir. Karena air tidak dapat mengalir, terjadilah banjir.
- 2) Guru menginstruksikan peserta didik agar mereka memberikan contoh lain yang terkait dengan materi ini!
- 3) Apa yang dilakukan oleh Buddha mengajarkan kepada kita bahwa kita harus selalu ingat kepada budi siapa pun atau apa pun yang sudah menyebabkan kita sukses atau lancar dalam usaha kita. Kita harus mengikuti pola pikir dan pola laku guru junjungan kita.

b. Ayo Mengomunikasikan!

Dengan *Patīccasamuppāda*, Buddha menemukan bahwa kebodohan adalah penyebab utama timbulnya penderitaan. Orang yang bodoh akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Misalnya: Siswa yang tidak mengerti matematika, akan menderita ketika menghadapi soal-soal matematika. Makin banyak siswa memiliki kebodohan, makin banyak pula penderitaan yang dialami. Makin sedikit siswa memiliki kebodohan, makin sedikit penderitaan yang akan dialaminya.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran.
- b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran.
- c. Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- d. Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
 - e. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
 - f. Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.
- Pertemuan ke-4 sampai ke-6 ini membahas Minggu Ketiga, Minggu Keempat, dan Minggu Kelima Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama.

Pertemuan ke-4, ke-5, dan ke-6: (9 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru menyampaikan topik tentang “Minggu Ketiga, Minggu Keempat, dan Minggu Kelima Setelah Mencapai Kebuddhaan”.
- c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- d. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

- a. Mengamati, guru mengajak peserta didik mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi tentang Minggu Ketiga dan Minggu Keempat, dan Minggu Kelima Setelah Mencapai Kebuddhaan.
- b. Menanya, guru mengondisikan peserta didik untuk berani bertanya.

3. Minggu Ketiga



Ayo mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar di samping! Lalu mintalah agar memberikan tanggapan!

Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati uraian materi pada minggu ketiga setelah Buddha mencapai Penerangan Sempurna pada bagian ini!

Minggu ketiga ini dikenal sebagai cangkama sattaha.

Ayo Mengeplorasi

Diskusikan dengan temanmu bagaimana kamu bisa menunjukkan kemampuanmu, tetapi bukan untuk menyombongkan diri.

Ayo Mengasosiasasi

Terkadang untuk menunjukkan sikap atau memperlihatkan kemampuan kita diperlukan untuk meyakinkan orang lain. Hal terpenting saat memperlihatkan kemampuan tidak dilandasi dengan keinginan pamer dan sombong, tetapi sekadar untuk meyakinkan orang lain.



Ayo mengamati!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar di samping! Lalu mintalah agar memberikan tanggapan! Selanjutnya, instruksikan untuk membaca dan mencermati uraian materi Minggu Keempat Setelah Buddha Mencapai Penerangan Sempurna pada materi ini!

4. Minggu Keempat

Pada minggu keempat ini, Buddha berpikir tentang ajaran yang lebih tinggi. Pikiran dan batin-Nya sangat suci sehingga tubuhnya memancarkan enam sinar.

Guru mengajak peserta didik mengamati sinar yang keluar dari kepala Buddha, misalnya:
Ayo amati sinar yang keluar dari kepala Buddha!
Ada berapa warna?
Sebutkan dan jelaskan artinya!

Minggu keempat yang diisi dengan perenungan terhadap abhidhamma ini dikenal sebagai ratanaghara sattaha.

Ayo Mengasosiasi

Keseriusan seseorang memahami dan mendalami sesuatu akan menghasilkan sesuatu yang mengagumkan. Seperti yang Beliau contohkan sesuai merenungkan ajaran tertinggi *abhidhamma* dan menghasilkan aura sinar berbagai warna. Kita juga dapat menghasilkan sesuatu yang mengagumkan kalau kita dapat memahami, mendalami, dan mengikuti ajaran Buddha.

Ayo Mengomunikasikan

Pikirkan apa yang bisa kamu peroleh kalau kamu melakukan sesuatu dengan penuh perhatian dan sangat serius.

5. Minggu Kelima

Minggu kelima ini dikenal sebagai ajapala sattaha.



Ayo mengamati!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar di samping! Lalu mintalah agar mereka memberanikan diri untuk mengajukan pertanyaan! Selanjutnya, instruksikan untuk membaca dan mencermati uraian materi pada Minggu Kelima Setelah Penerangan Sempurna Buddha Gotama pada materi ini!

Ayo mengeksplorasi

Ajaklah peserta didik memikirkan bagaimana saat mereka sedang membuat PR yang sulit. Datanglah seorang teman dan mengajak kamu bermain. Apa tindakan mereka?

Ayo mengonunikasikan

1. Guru mengajak peserta didik memahami peristiwa yang dialami oleh Buddha minggu kelima setelah mencapai penerangan sempurna!
2. Ajaklah mereka menyimpulkan misalnya: bahwa batin yang kuat dapat mematahkan segala bentuk godaan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran.
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran.
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- e. guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- f. guru bersama peserta didik melakukan doa penutup.

Pertemuan ke-7, ke-8, dan ke-9: (9 x 40 menit)

Pertemuan ke-7 sampai ke-9 ini membahas minggu keenam dan minggu ketujuh Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Guru menyampaikan topik tentang “Minggu Keenam dan Minggu Ketujuh Setelah Mencapai Kebuddhaan”.
- c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- d. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

- Mengamati, guru mengajak peserta didik mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menyampaikan tanggapan, dilanjutkan membaca materi tentang Minggu Keenam dan Minggu Ketujuh Setelah Buddha Mencapai Penerangan Sempurna.
- Menanya, guru mengondisikan peserta didik untuk berani bertanya

6. Minggu Keenam

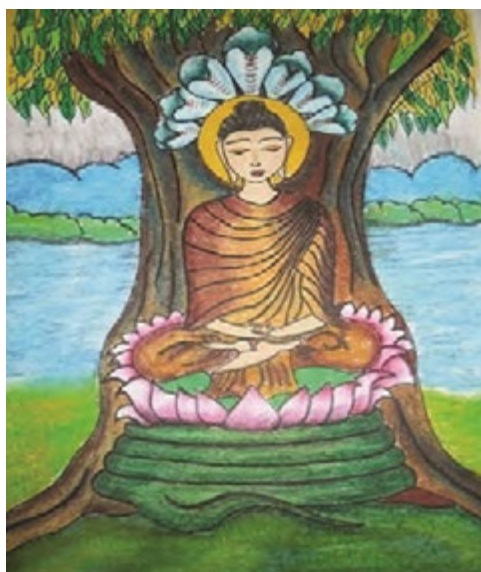


Ayo mengamati!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar di samping! Peristiwa apa yang terjadi pada Minggu Kelima Setelah Penerangan Sempurna Buddha Gotama seperti gambar di samping?

Ayo mengonunikasikan?

Instruksikan peserta didik untuk menjawab peristiwa yang terjadi pada gambar di samping!



“Bahagia merupakan pengasingan bagi dia yang merasa puas. Bahagia bagi dia yang sudah mendengar dan melihat kebenaran. Bahagia merupakan perbuatan baik di dunia. Bahagia yang muncul dalam diri manusia merupakan bentuk pengendalian diri terhadap hal-hal buruk yang mungkin dihadapi manusia. Kebahagiaan di dunia adalah ketidakmelekatan, melenyapkan nafsu keinginan tidak baik. Bahagia tertinggi adalah pelenyapan kecongkakan Aku.”

Minggu keenam itu, saat Buddha Gotama tinggal dalam lilitan tujuh kali Raja Naga *Mucalinda*, dikenal sebagai *mucalinda sattaha*.

Mengeksplorasi

Ajaklah peserta didik mencermati lingkungan mereka. Misalnya, adakah orang atau keluarga yang terhindar dari malapetaka? Selidiki bagaimanakah perilaku orang yang terhindar dari kesulitan.

Mengeksplorasi

Instruksikan peserta didik untuk menghubungkan peristiwa di atas dengan menunjukkan bahwa pertolongan selalu hadir bagi orang yang memiliki batin yang bersih!

7. Minggu Ketujuh



Sumber: <http://www.dhammaweb.net>



Ayo mengamati!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar di samping! Selanjutnya, mintalah mereka memberikan tanggapan sesuai bahasa mereka sendiri?

Ayo mengonunikasikan?

Instruksikan peserta didik untuk menjawab peristiwa yang terjadi pada gambar di samping!

“Melalui banyak kelahiran dalam kehidupan, Aku mengembara mencari, tetapi tidak menemukan pembuat rumah ini. Menyedihkan menjalani kelahiran yang berulang-ulang. O... pembuat rumah, engkau telah terlihat. Engkau tidak akan membangun rumah lagi. Seluruh atapmu telah rusak. Tiang belandarmu telah hancur. Pikiran mencapai keadaan tanpa kondisi. Mencapai akhir dari nafsu keinginan”.

Minggu ketujuh ini dikenal sebagai rajayatana sattaha di kaki pohon Rajayatana.

Mengasosiasi

Mintalah peserta didik menghubungkan peristiwa Minggu Ketujuh, misalnya pada umumnya orang sesaat setelah menikmati kesuksesan biasanya akan berhenti sejenak sambil merenungkan apa yang telah mereka alami!

Nilai Penting dalam Tujuh Minggu Pascapenerangan Sempurna

Guru mengajak peserta didik menyimpulkan nilai penting dalam Tujuh Minggu Pascapenerangan Sempurna pada Buku Siswa.

Refleksi

Ajaklah peserta didik merefleksikan hasil proses pembelajaran pada Bab I ini sebagai berikut:

1. Kalau kita sudah memahami permasalahan dengan jelas, kita akan mudah mengurutkan penyebab maupun pemecahannya. Kita akan mampu melihat apa pun dan siapa pun yang terlibat dan membantu proses keberhasilan penghancuran rumah ciptaan sendiri itu. Kita tidak boleh melupakan apa pun dan siapa pun yang sudah berjasa.
2. Renungkan apa dan siapa yang berjasa dalam kehidupanmu di saat-saat tertentu maupun sampai kamu pada kondisi seperti sekarang. Bagaimanakah rasa atau cara kamu untuk menunjukkan membalas budi kepada mereka yang berjasa dalam kehidupanmu?
3. Coba perankan meditasi seperti yang dilakukan Buddha Gotama? Coba lakukan meditasi secara bertahap 1, 2, 3 menit dst....tiap pagi setelah bangun tidur dan malam ketika mau tidur.

G. Penilaian Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual
Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar				
2	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum sesuai dengan agama saya				
3	Saya senang belajar sejarah agama Buddha				
4	Saya tambah yakin terhadap sejarah tentang pascapenerangan sempurna Buddha Gotama				
Jumlah					

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
- Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
- Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
- Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

Uji Kompetensi Pengetahuan!

Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal uji kompetensi pengetahuan dengan contoh instrumen sebagai berikut:

I. Berilah tanda *Silang (x)* pada jawaban yang paling tepat (a, b, c, atau d)!

1. Orang yang mempersembahkan bubur susu kepada Pangeran Siddharta sebelum Beliau mencapai Penerangan Sempurna adalah...
 - a. Sujata
 - b. Pajapati
 - c. Yasodhara
 - d. Mallika
2. Setelah Bodhisattva Pangeran Siddharta mencapai Penerangan Sempurna, Beliau menghabiskan waktu menikmati kebahagiaan selama...
 - a. satu minggu
 - b. dua minggu
 - c. empat minggu
 - d. tujuh minggu

3. Sepanjang minggu pertama, Buddha meresapi Kebahagiaan Kebebasan dengan sikap...
 - a. duduk ber*Sila*
 - b. berdiri
 - c. berbaring
 - d. berjalan-jalan

4. *Paticcasamuppada* merupakan penjelasan tentang...
 - a. kehidupan makhluk-makhluk
 - b. kelahiran berulang-ulang
 - c. sebab akibat yang bergantung
 - d. ketidakkekalan kehidupan

5. Salah satu yang perlu dihancurkan dalam diri sendiri agar penderitaan bisa dilenyapkan adalah...
 - a. kesulitan kehidupan
 - b. ketidaknyamanan
 - c. kegelapan batin
 - d. ketidakharmonisan

II. Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Mengapa hambatan yang muncul dalam diri sendiri untuk mencapai Penerangan Sempurna disebut atap dan belandar rumah?
2. Mengapa Buddha menciptakan Jembatan Permata di udara?
3. Jelaskan tentang peristiwa Mucalinda yang melindungi tubuh Buddha dari hujan lebat!
4. Mengapa pohon Bodhi dihormati oleh umat Buddha?
5. Jelaskan arti warna-warna sinar yang terpancar dari tubuh Buddha!

Tugas Proyek

Guru menugaskan peserta didik dengan contoh tugas sebagai berikut: Buatlah klipng gambar dan deskripsikan tentang materi yang berhubungan dengan peristiwa tujuh minggu setelah Buddha mencapai Penerangan Sempurna!

Kunci Jawaban

- A**
- | | | |
|------|------|------|
| 1. a | 3. a | 5. d |
| 2. d | 4. d | |

- B**
1. Karena atap diibaratkan sebagai kemelekatan, keserakahan, kebencian, kebodohan, kesombongan, pandangan salah, keraguan, kemalasan, kegelisahan, tidak malu dan tidak takut akibat. Belandar rumah diibaratkan sebagai kebodohan yang menyebabkan munculnya nafsu keinginan.

2. Sebab Buddha tahu ada beberapa dewa tidak mempercayai Buddha sudah mencapai Penerangan Sempurna.
3. Seorang dewa ingin melindungi tubuh Buddha dari panas, hujan lebat, dan udara dingin yang menusuk tulang.
4. Karena Buddha berhutang budi kepada pohon Bodhi yang sudah menaungi Beliau selama 49 hari bertapa.
5. Biru melambangkan bakti, kuning melambangkan kebijaksanaan, merah melambangkan cinta kasih, putih melambangkan kesucian, oranye melambangkan semangat.

Contoh Pedoman Penskoran (Bentuk Uraian)

No. Soal	Jawaban	Skor
1	Benar	10
2	Benar	10
3	Benar	10
4	Benar	10
5	Benar	10

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor} \times 10}{\text{Jumlah soal}} = \frac{40 \times 10}{5} = 80$$

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pascapenerangan sempurna Buddha Gotama (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pascapenerangan sempurna Buddha Gotama dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu misalnya: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab II

Pancasila Buddhis

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan hening sejenak dengan meditasi 3-5 menit. Selanjutnya, melakukan apersepsi untuk masuk ke dalam materi yang akan dibahas, misalnya sebagai berikut:

Ayo berdoa, ayo hening sebelum belajar!

Doa Sebelum Belajar

“Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, para Buddha dan semua Bodhisattva Mahasattva. Semoga hari ini saya dapat belajar dengan baik, sehingga menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia”. Sadhu, Sadhu, Sadhu.

Kehidupan memiliki ketertibannya, termasuk kehidupan manusia. Dalam mencapai kebahagiaan dirinya dan keharmonisannya dengan sesamanya, manusia melandasi hidupnya dengan *Sila*. *Sila* merupakan aturan-aturan moralitas yang wajib dilaksanakan oleh manusia dikatakan baik, atau manusia su*Sila*, karena mencerminkan hakikatnya sebagai makhluk yang luhur, dan bahkan kelahiran manusia ditentukan sejauh mana dia tidak melanggar *Sila*.
Imuspiem stratqu idituus pestrarevid fuem oratam tus hum

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
------	--

B. Kompetensi Dasar (KD)

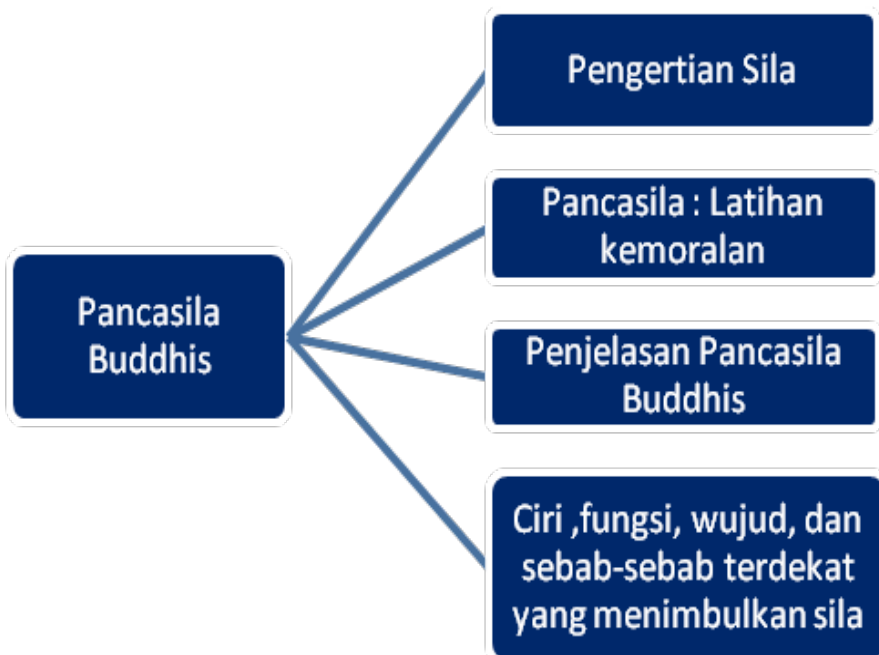
- 3.1 Mendeskripsikan formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadhamma
- 4.1 Melaksanakan Pancasila Buddhis dan Pancadhamma

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian *Sila*.
2. Mendeskripsikan sila-sila dalam Pancasila Buddhis.
3. Mengidentifikasi syarat terjadinya pelanggaran sila-sila dalam Pancasila Buddhis.
4. Menjelaskan akibat melanggar sila-sila dalam Pancasila Buddhis.
5. Memahami manfaat dari Pancasila Buddhis.
6. Melafalkan dan menghafalkan Paritta Pancasila.

D. Peta Konsep



E. Proses Pembelajaran (12 JP: 12 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru dan peserta didik berdoa bersama lalu hening sejenak (3-5 menit).
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “Pancasila Buddhis”.
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik (usahakan 40 menit pertama kegiatan 1 dan 2 sudah selesai).
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

Mengamati

guru mengajak peserta didik untuk membaca materi tentang Pancasila Buddhis kemudian mendiskusikan dan mempresentasikannya.

Menanya

guru mengondisikan peserta didik memberanikan diri untuk menanyakan materi yang belum dimengerti atau membuat pertanyaan berkaitan.

Ayo Melafalkan!

Guru mengajak peserta didik bersama-sama melafalkan paritta Pancasila. Selanjutnya menghafalkan satu per satu beserta terjemahannya di depan kelas.

Paritta Pancasila

- Panatipata veramani sikkhapadang samadiyami*
- Adinadana veramani sikkhapadang samadiyami*
- Kamesumicchacara veramani sikkhapadang samadiyami*
- Musavada veramani sikkhapadang samadiyami*
- Surameraya majjapamadattana veramani sikkhapadang samadiyami*

Ayo mengumpulkan data dan informasi

Guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perilaku masyarakat yang melanggar Pancasila Buddhis.

Menganalisis data dan informasi

Guru mengajak peserta didik untuk mengolah data dan informasi tentang perilaku masyarakat yang melanggar Pancasila Buddhis.

Mengomunikasikan

Guru mengaja siswa untuk mengomunikasikan jawaban dan ungkapan, misalnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatmu tentang orang-orang yang pekerjaannya sebagai penjagal hewan atau nelayan yang hampir tiap hari melakukan membunuh hewan?
2. Ungkapkan pendapatmu dan komunikasikan hasil analisis kalian!
3. Temukan kasus-kasus pelanggaran sila yang ada di masyarakat, dan cobalah komunikasikan dengan teman-temanmu melalui diskusi, pembahasan mencari sebab musababnya dan menemukan solusinya!
4. Buatlat klipng berita-berita pelanggaran sila, dan cobalah diskusikan dengan teman-temanmu!

Peserta didik diinstruksikan untuk memahami inti pembelajaran Bab II, misalnya berikut:



Ayo Nyatakan Tekadmu!

Setiap hari aku bertekad akan melatih diri untuk:
tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berbuat asuSila,
tidak berkata yang tidak benar, dan tidak mengonsumsi
narkoba

Ajaklah peserta didik untuk menyatakan tekadnya sehingga terbiasa melatih melaksanakan Pancasila Buddhis! Berikut adalah contoh dan guru bisa mengembangkan sendiri.

Aku Tahu

Rangkuman

- Pancasila Buddhis merupakan lima latihan moral yang hendaknya dilatih untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Buddha.
- Lima *Sila* itu adalah; (1) pantang membunuh; (2) pantang mengambil barang milik orang lain; (3) pantang berbuat asu*Sila*; (4) pantang berbicara tidak benar; dan (5) pantang mengonsumsi narkoba.
- Agar terlahir di alam surga , maka harus melatih *Sila* dengan sebaik-baiknya.

F. Penilaian

Penilaian Sikap Sosial (Disiplin)

Lembar Penilaian Diri

Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Materi Pokok :
 Tanggal :

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan
 Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya selalu melatih Pancasila Buddhis setiap hari			
2	Saya pernah membunuh makhluk hidup			
3	Saya pernah mencuri			
4	Saya pernah mengintip orang mandi atau menonton gambar porno			
5	Saya pernah berbohong			
6	Saya pernah mengonsumsi narkoba			
7	Saya pernah merokok			
Jumlah				

Petunjuk Penskoran :

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila terdapat skor 7 – 8

Baik : apabila terdapat skor 5– 6

Cukup : apabila terdapat skor 3 – 4

Kurang : apabila terdapat skor 1 – 2

Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan contoh instrumen sebagai berikut:

Penilaian Pengetahuan

1. Jelaskan manfaat mempelajari Pancasila Buddhis!
2. Uraikan akibat melanggar *Sila* kelima Pancasila Buddhis!
3. Tuliskan jenis pelanggaran *Sila* yang pernah kamu lakukan!
4. Mengapa ada orang bodoh bahkan idiot? Jelaskan hubungannya dengan Pancasila Buddhis!
5. Terangkan fungsi *Sila*!



Ayo Renungkan

Pikirkanlah terlebih dahulu dengan seksama sebelum bertindak, dan renungkanlah dalam-dalam segala tindakan yang telah terjadi!

Apakah kamu pernah atau sering melakukan pelanggaran sila-sila dalam Pancasila? Sila-sila mana saja? Dan bagaimanakah upaya kamu untuk dapat mengatasinya!

Penilaian Keterampilan

1. Teknik Penilaian : Tes kinerja
2. Bentuk Instrumen : Tes unjuk kerja
3. Kisi-Kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Membaca sila-sila dalam Pancasila Buddhis	Bacalah Pancasila Buddhis beserta artinya!
2	Melafalkan sila-sila dalam Pancasila Buddhis	Lafalkan sila-sila dalam Pancasila Buddhis!
3	Mengamati perilaku yang merupakan pelaksanaan dan pelanggaran Pancasila Buddhis	Amatilah perilaku yang merupakan pelaksanaan dan pelanggaran Pancasila Buddhis terhadap orang-orang di sekitarmu !

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Pancasila Buddhis (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Pancasila Buddhis. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu misalnya: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab III Pancadharma

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

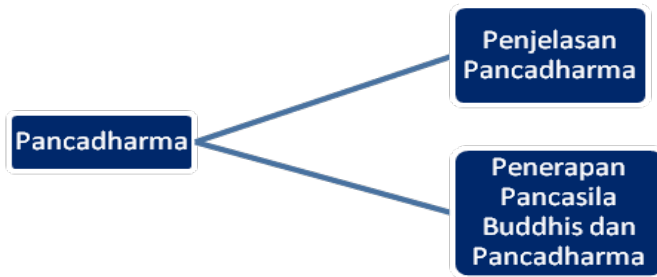
- 3.1 Mendeskripsikan formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadhamma
- 4.1 Melaksanakan Pancasila Buddhis dan Pancadhamma

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian Pancadharma
2. Mendeskripsikan lima unsur dalam Pancadharma
3. Memberikan contoh Pancadharma sebagai pelaksanaan Pancasila
4. Menjelaskan hubungan Pancasila dengan Pancadharma
5. Memahami manfaat dari Pandharma

D. Peta Konsep



E. Proses Pembelajaran (12 JP: 12 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- a. Guru dan peserta didik berdoa bersama lalu hening sejenak (3-5 menit); selanjutnya melakukan apersepsi untuk masuk pada materi yang akan diajarkan, misalnya sebagai berikut:
 - 1) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

Kehidupan yang serasi dan harmonis berjalan dalam keseimbangan sisi-sisi kehidupan. Begitu pula dalam menjalani kehidupan yang baik. Bila ada sisi negatif yang harus kita hindari melaksanakan *Sila*, maka ada pula sisi positif perilaku yang harus kita tumbuhkan melaksanakan Pancadharmma. Pancasila dan Pancadharmma ibarat dua sisi mata uang yang berjalan secara serasi untuk menumbuhkan perilaku yang benar, baik dan indah.

- 2) Guru menyampaikan topik tentang “Pancadharmma”.
- 3) Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- 4) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

Mengamati, guru mengajak peserta didik untuk membaca materi tentang Pancadharmma kemudian mendiskusikan dan mempresentasikannya.

Menanya, guru mengondisikan peserta didik memberanikan diri untuk menanyakan materi yang belum dimengerti atau membuat

pertanyaan berkaitan.

Ayo melaksanakan Pancasila!

1. *Metta-Karuna*, cinta kasih dan kasih sayang

Ayo menyelamatkan kehidupan, kembangkan *metta-karuna*!

1. Mencegah pembunuhan makhluk hidup
2. Melepas satwa
3. Menolong makhluk yang kelaparan
4. Menyirami tumbuh-tumbuhan di kebun
5. Menjaga kebersihan lingkungan mengalirkan air selokan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar di bawah ini dan meminta mereka memberikan tanggapannya!

Ayo Mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk menjelaskan makna gambar di dibawah?



Sumber : Dokumen Kemdikbud

Pancasila

1. Panatipata venamani
2. Adinadana veramani
3. Kamesu micchacara veramani
4. Musavada veramani
5. Surameraya majihamadatthana

Pancadharna

1. Metta-Karuna
2. Samajivita
3. Kamasavara
4. Sacca
5. Sati sampajanna

2. *Sammā-Ājiva*: mata pencaharian benar.

Ajaklah peserta didik mengamati gambar berikut dan membuat pertanyaan!



Sumber: dok. kemdikbud

Jika kita dapat melaksanakan Dharma kedua ini dengan baik, kita akan dapat melaksanakan *Sila* yang kedua dari Pancasila Buddhis. Dharma kedua ini terkait dengan *Sila* kedua dari Pancasila Buddhis.

Ayo tumbuhkan!

Tekad memiliki penghidupan benar dengan mengembangkan keterampilan!

Guru mengajak peserta didik menumbuhkan melaksanakan Dharma kedua ini.

3. *Kāmasavara*: penahanan diri terhadap nafsu indera

Ayo latihan terus!

Menjaga indera-indera dengan selalu bermeditasi!

4. *Sacca*: kebenaran, benar dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran.

Ayo latihan terus!

Selalu waspada terhadap narkoba, jangan terpengaruh!

5. *Sati-sampajañña*: kesadaran selalu waspada benar.

Ayo latihan terus!

Selalu jujur dalam perbuatan, perkataan, dan pikiran!

Penerapan Pancasila Buddhis dan Pancadharm

Pada bagian ini guru menjelaskan kepada peserta didik dan mengajak mereka selalu menerapkan Pancadharm sebagai pelaksanaan Pancasila Buddhis.

Dalam agama Buddha, *Sila* merupakan dasar utama dalam pelaksanaan ajaran agama, mencakup semua perilaku dan sifat-sifat baik yang termasuk dalam ajaran moral dan etika agama Buddha. Istilah *Sila*, kosakata Pali digunakan dalam budaya Buddha. Susunan masyarakat Buddha terdiri atas kelompok (*parisa*), yaitu: kelompok masyarakat *celibat* (*bhikkhu-bhikkhuni*) dan kelompok masyarakat awam (perumah-tangga). Perbedaan ini berdasar pada kedudukan sosial mereka masing-masing dalam dunia keagamaan.

Mereka yang melatih diri dan melengkapi hidupnya dengan aturan-aturan kemoralan, akan berakibat terlahir di alam bahagia (surga). Jika melatih lima *Sila* dengan sungguh-sungguh, maka akan memperoleh kebahagiaan, kemakmuran, kedamaian dan kesejahteraan, dalam kehidupan sekarang. Seorang upasika-upasika hendaknya melatih lima *Sila* dan melaksanakan Dharma dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengajak peserta didik merefleksikan diri.

Refleksi

Pancasila Buddhis merupakan pegangan moral bagi umat Buddha dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang bersu*Sila* yang terhindari dari segala perbuatan yang tidak baik. Pancadharma merupakan sikap dalam menumbuhkan perilaku yang baik, menyempurnakan manusia su*Sila* menjadi manusia yang memiliki kepribadian sempurna.

Diskusikan dengan temanmu mana di antara sikap dan perilakumu yang mencerminkan pelaksanaan Pancasila Buddhis dan perilaku yang tidak mencerminkannya. Bagaimana perasaanmu kalau ada teman membatalkan janji padahal kamu sudah bersiap-siap menunggunya? Diskusikan bersama dengan teman-temanmu tentang isi Pancasila Buddhis dan Pancadharma!

- 1 Apakah kamu sebagai umat Buddha sudah melaksanakan Pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-hari?
- 2 Bagaimana sikapmu apabila melihat temanmu yang sedang menyiksa binatang?
- 3 Bagaimana sikapmu apabila melihat temanmu sedang mencuri di dalam kelas?
- 4 Bagaimana sikapmu apabila melihat temanmu suka berbohong?
- 5 Bagaimana sikapmu apabila melihat temanmu sedang minum-minuman yang memabukkan?
- 6 Bagaimana sikapmu apabila melihat temanmu yang suka menolong?
- 7 Coba nyanyikan bersama-sama lagu Pancasila Buddhis!

Ajaklah peserta didik memahami rangkuman berikut ini sehingga dapat menguasai materi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari!

Aku Tahu

Rangkuman

1. Pancasila Buddhis merupakan lima dasar moral pegangan atau pedoman hidup bagi umat Buddha.
2. Pancadharmas yang merupakan lima macam Dharma yang bagus, dan merupakan bahan untuk menaati Pancasila Buddhis.
3. Penerapan Pancasila Buddhis dan Pancadharmas mencakup semua perilaku dan sifat-sifat baik yang termasuk dalam ajaran moral dan etika agama Buddha.

F. Penilaian

A. Berilah tanda *Silang* (x) pada jawaban yang paling tepat (a, b, c, atau d)!

1. Pancasila Buddhis adalah latihan moral penting bagi

a. upasaka/upasika	c. pandita
b. samanera/samaneri	d. semua benar
2. *Sila* pertama Pancasila Buddhis merupakan kehendak atau tekad untuk menghindari
 - a. mengonsumsi daging
 - b. mengambil barang milik orang lain

- c. menggosip dengan teman
 - d. penganiayaan makhluk hidup
3. Meningkatnya pecandu narkoba dan obat terlarang merupakan bentuk pelanggaran terhadap *Sila* ke
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 4. Mata pencaharian benar merupakan cerminan *Sila* ke
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 5. Kesadaran benar merupakan cerminan *Sila* ke
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5

B. Uraikan dengan jawaban yang jelas dan tepat!

1. Apa alasan umat Buddha harus melaksanakan *Sila* pertama dalam kehidupan sehari-hari?
2. Terangkan manfaat melaksanakan *Sila* kelima dalam kehidupan sehari-hari, bagi umat Buddha.
3. Jelaskan yang dimaksud dengan Pancadharmas.
4. Bagaimana hubungan Pancadharmas dan Pancasila Buddhis?
5. Jelaskan yang dicapai dengan pelaksanaan Pancasila Buddhis.

Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (✓) sesuai dengan kondisi dalam pelaksanaan Pancasila Buddhis yang kalian lakukan sehari-hari.

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyelamatkan binatang				
2	Saya memberi makan binatang				
3	Saya berdana kepada kepada yang membutuhkan				
4	Saya berkata jujur kepada siapa saja				
5	Saya gemar menanam tanaman dan menyiraminya				

6	Saya menjaga kebersihan lingkungan dan mengaliri selokan-selokan				
7	Saya tidak pernah menyakiti makhluk hidup sekalipun itu seekor nyamuk				
8	Saya tidak pernah melakukan kekerasan termasuk tidak berkata-kata kasar				
9	Saya mengamati setiap peralihan dan perubahan yang terjadi; matahari terbit dan terbenar, kesakitan dan kesehatan, keberuntungan dan bencana dsb.				
10	Saya melatih suatu keterampilan yang akan terus saya kembangkan untuk kelak menjadi mata pencaharian yang benar				
Jumlah					

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Tugas Individu

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat laporan pengalaman mereka tentang pelaksanaan Pancasila yang pernah mereka lakukan!

Ajaklah peserta didik membaca renungan bersama-sama berikut ini!



Ayo Renungkan

Setiap makhluk tidak mau disakiti namun mendambakan kasih sayang, tidak mau diambil kepemilikannya namun suka memberikan secara ikhlas, tidak mau dihujani dengan kata-kata kasar namun disapa dengan baik dan lemah lembut, tidak mau dibohongi namun mendengar kata-kata yang jujur dan semestinya!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Pancadharma (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Pancadharma. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu misalnya: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab IV Tripitaka

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

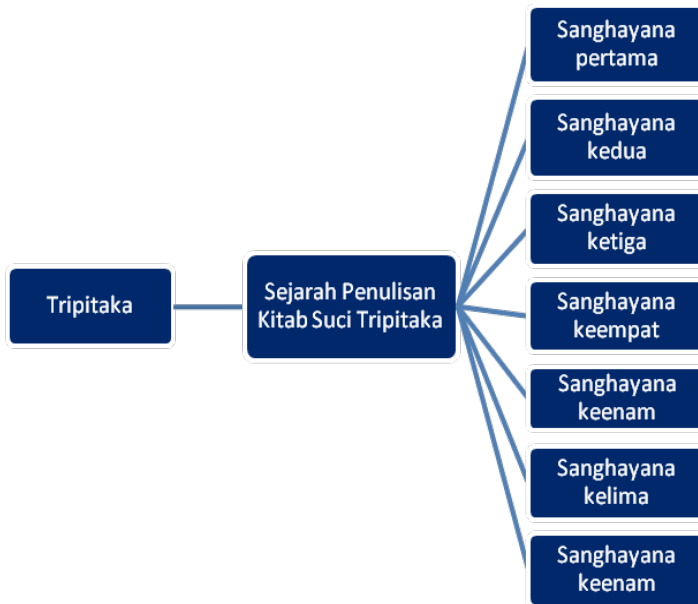
3.2. Mengidentifikasi kitab suci, tempat ibadah, dan lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik mampu:

1. Mengetahui bagian-bagian Tripitaka dengan baik
2. Mendeskripsikan tiga pembagian Tripitaka
3. Mengetahui keunggulan Ajaran Buddha
4. Membaca Paritta dan ayat-ayat Dhammapada

D. Peta Konsep



E. Proses Pembelajaran (12 JP: 12 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, antara lain:

- Guru dan peserta didik berdoa bersama lalu hening sejenak (3-5 menit).
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang "Pancadharmā".
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik secara utuh dengan pendekatan ilmiah, yaitu:

Mengamati guru mengajak peserta didik untuk mengamati skema Tripitaka kemudian mendiskusikan dan mempresentasikannya.

Menanya, guru mengondisikan peserta didik memberanikan diri untuk menanyakan materi yang belum dimengerti atau membuat pertanyaan berkaitan.



Tahukah kamu keunggulan-keunggulan ajaran Buddha sehingga menumbuhkan kekaguman umat Buddha? Ada tujuh keunggulan ajaran Buddha, yaitu:

1. Ajaran Buddha tidak membedakan kelas/kasta

Buddha mengajarkan bahwa manusia menjadi baik atau jahat bukan karena kasta atau status sosial, bukan pula karena percaya atau menganut suatu kepercayaan.

2. Ajaran Buddha mengajarkan belas kasih yang universal

Buddha mengajarkan kita untuk memancarkan kasih sayang dan cinta kasih kepada semua makhluk tanpa kecuali.

3. Dalam ajaran Buddha, tidak seorangpun diperintahkan untuk percaya

Buddha tidak pernah memaksa seseorang untuk mempercayai ajaran-Nya. Semua adalah pilihan sendiri, tergantung pada hasil kajian masing-masing individu. Buddha bahkan menyarankan, *“Jangan percaya apa yang Kukatakan kepadamu sampai kamu mengkaji dengan kebijaksanaanmu sendiri secara cermat dan teliti apa yang Kukatakan.”* (Kalama Sutta).

4. Agama Buddha mengajarkan diri sendiri sebagai pelindung

Buddha bersabda, *“Jadikanlah dirimu pelindung bagi dirimu sendiri. Siapa lagi yang menjadi pelindungmu? Bagi orang yang telah berlatih dengan sempurna, maka dia telah mencapai perlindungan terbaik.”* (Dhammapada:.....).

5. Ajaran Buddha adalah ajaran yang suci

Artinya, adalah ajaran tanpa pertumpahan darah. Dari awal perkembangannya sampai sekarang, hampir 2600 tahun lalu, ajaran Buddha tidak pernah menyebabkan peperangan. Bahkan, Buddha sendiri melarang penyebaran ajaran-Nya melalui senjata dan kekerasan.

6. Ajaran Buddha adalah ajaran yang damai dan tanpa monopoli kedudukan

Buddha menjelaskan, *“Seseorang yang membuang pikiran untuk menaklukkan orang lain akan merasakan kedamaian.”* (...). Pada saat yang sama, Buddha memuji upaya menaklukkan diri sendiri dan berkata, *“Seseorang yang menaklukkan ribuan orang dalam perang bukanlah penakluk sejati. Tetapi seseorang yang hanya menaklukkan seorang saja yaitu dirinya sendiri, dialah pemenang tertinggi.”* (Dhammapada:....)

Menaklukkan diri sendiri terletak pada bagaimana mengatasi kekotoran batin. Di dalam ajaran Buddha, setiap orang memiliki hak yang sama untuk mencapai kedudukan yang tinggi. Dengan kata lain, setiap orang dapat mencapai Kebuddhaan.

7. Ajaran Buddha mengajarkan hukum sebab dan akibat

Buddha mengajarkan bahwa segala sesuatu muncul dari suatu sebab. Tiada suatu apapun yang muncul tanpa alasan. Kebodohan, ketamakan, keuntungan, kedudukan, pujian, kegembiraan, kerugian, penghinaan, celaan, penderitaan –semua adalah akibat dari keadaan-keadaan yang memiliki sebab. “Dhamma itu indah pada awalnya, indah pada pertengahannya dan indah pada akhirnya”



Ayo mengamati dan bertanya!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar berikut lalu mintalah mereka mengutarakan pendapatnya!



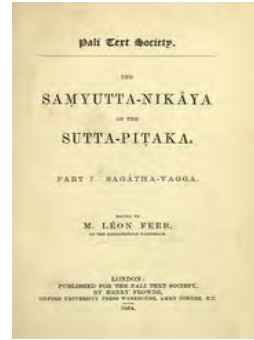
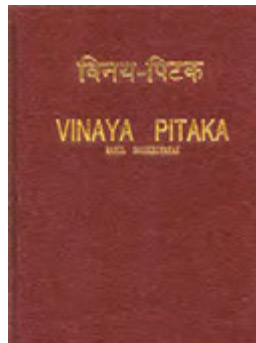
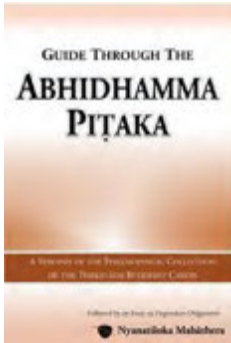
openlibrary.org



budhismeuin.blogspot.com



wisdomquarterly.blogspot.com

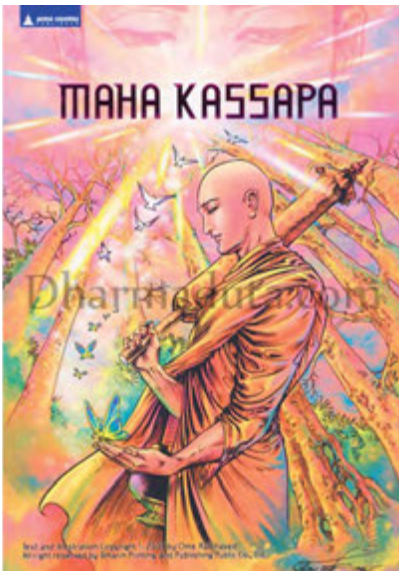


Sumber: mysrilankaholidays.com

Sejarah Penulisan Kitab Suci *Tipitaka (Pali)*

Pada awalnya, ajaran Buddha Gotama yang kita kenal sekarang ini dilestarikan dengan cara dihafalkan oleh para siswa-Nya dalam bentuk lisan. Adapun metode yang digunakan untuk penghafalan Kitab Suci *Tipitaka* adalah dengan cara menguncarkannya secara bersama-sama oleh para siswa-siswa utama tersebut bagaikan koor dalam paduan suara.

1) Sanghayana Pertama



Sumber: www.dhammaduta.com



Ayo mengamati, ayo bertanya!

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar di samping lalu mintalah mereka membaca teks kemudian membuat pertanyaan yang berhubungan dengan *Sanghayana Pertama*!

Sanghayana Pertama diadakan di Gua Sattapanni, Rajagaha pada tahun 543 SM. *Sanghayana* ini dipimpin oleh Y.A Maha Kassapa Thera yang dihadiri oleh 500 Bhikkhu Arahat dan berlangsung selama tujuh bulan.

2) Sanghayana Kedua

Lebih kurang 100 tahun setelah *Sanghayana Pertama*, diselenggarakan *Sanghayana Kedua* di Veluanarama, Vesali yang dipimpin oleh Y.A Yasa Thera dan dihadiri 700 Bhikkhu Arahat dan selesai dalam waktu delapan bulan.

Ayo menyimak tabel kemudian presentasikan kepada temanmu!



Ajaklah peserta didik menyimak tabel berikut lalu mintalah mereka berdiskusi dan mempresentasikannya.

No	Penyimpangan Vinaya	Bertentangan dengan
1	Menyimpan garam di dalam kotak tanduk (<i>singilona-kappa</i>)	Pacittiya 38
2	Makan setelah bayangan tongkat yang tegak lurus pindah selebar dua jari (<i>dvangula-kappa</i>)	Pacittiya 37
3	Pergi ke desa lain untuk kedua kalinya dalam hari yang sama (<i>gamantara-kappa</i>)	Pacittiya 35
4	Mengikuti upacara Uposatha di dalam sima yang sama (<i>asava-kappa</i>)	Peraturan Mahavagga tentang tempat tinggal suatu sima
5	Mendapat persetujuan setelah perbuatan itu dilakukan	Sejumlah peraturan keviharaan
6	Menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang bisa dijadikan sebagai patokan (<i>acinna-kappa</i>)	Sejumlah peraturan keviharaan
7	Meminum dadih cairan susu yang tertinggal setelah membuat mentega (<i>amathika-kappa</i>)	Pacittiya 35
8	Meminum minuman keras berbumbu sejenis tuak (<i>jalogimpatum</i>)	Pacitty 51

9	Memakai permadani alas duduk yang tidak dijahit pinggirnya (<i>adasakam-nisidanam</i>)	Pacittiya 89
10	Menerima emas dan perak (<i>jataruparajatam</i>)	Pacittiya 18

Tabel 1.1 Sepuluh Butir Peraturan Kecil (*Dasavatthuni*) yang Menyimpang dari Vinaya

Ayo menyimak tabel di bawah ini!

Ajaklah peserta didik menyimak table berikut lalu mintalah mereka bertanya jawab.

No	Thera dari Wilayah Barat	No	Thera dari Wilayah Timur
1	Y.A. Revata Thera	1	Y.A. Subhakami Thera
2	Y.A. Sambhuta Sanavasi Thera	2	Y.A. Salha Thera
3	Y.A. Yasa Thera	3	Y.A. Khujjasobhita
4	Y.A. Sumana Thera	4	Y.A. Vasabhagamika

Tabel 1.2 Delapan Thera pada Komisi Sanghayana II

Enam dari delapan Thera tersebut di atas, yakni Sabhakami, Salha, Revata, Kujjasobhita, Yasa, dan Sambhuta Sanavasi merupakan murid langsung dari Arahat Ananda. Dua lainnya yakni Vasabhagamika dan Sumana adalah murid langsung dari Arahat Anuruddha.

Setelah komisi yang terdiri atas delapan Thera tersebut mengucapkan ulang Vinaya, mereka menyatakan bahwa 10 butir Vinaya yang dijalani para Bhikkhu dari Vesali merupakan penyimpangan. Sidang paripurna *Sanghayana Kedua* menyatakan bahwa Bhikkhu-Bhikkhu dari Vesali yang melaksanakan 10 butir Vinaya tersebut telah menyimpang dari Vinaya yang telah digariskan Buddha Gotama. Pada akhir *Sanghayana Kedua* ini, para peserta yang terdiri atas 700 Bhikkhu bersama-sama membaca ulang Dharma dan Vinaya.

3) Sanghayana Ketiga



Ayo mengamati, ayo bertanya!

Guru mengajak peserta didik Amati gambar di samping lalu mintalah mereka membaca teks dan membuat pertanyaan yang dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada Sanghayana ketiga!



Sumber: www.chinabuddhismencyclopedia.com

Sanghayana Ketiga diselenggarakan di Asokarama, Pataliputta lebih kurang 228 tahun setelah *Sanghayana Pertama*. *Sanghayana Pertama* ini dipimpin oleh Y.A. Tissa Moggaliputta Thera yang dihadiri 1000 Bhikkhu senior terpelajar dan ahli.

4) Sanghayana Keempat



Sumber: archives.dailynews.lk



Ayo mengamati, ayo bertanya!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar di samping dan membaca teks lalu mintalah mereka mengajukan pertanyaan tentang materi yang terkait dengan peristiwa yang terjadi pada Sanghayana keempat!

Sanghayana Keempat berlangsung di Thuparama, Anurudhapura, Sri Lanka lebih kurang 400 tahun setelah *Sanghayana Pertama*. Berlangsungnya *Sanghayana* ini diikuti 60.000 Arhat yang dipimpin oleh Y.A. Mahinda Thera, yaitu putra Maharaja Asoka Wardhana.

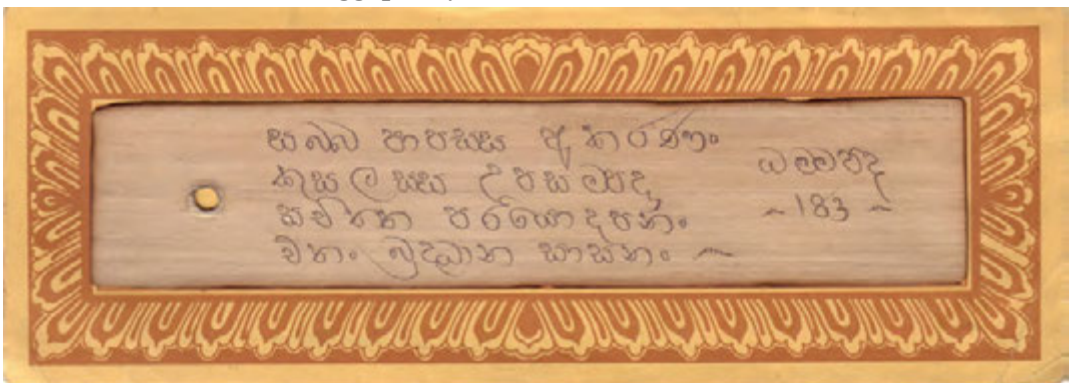
Arahat Mahinda mengatakan kepada Raja Devanampiya Tissa (247-207 SM) bahwa, "Dharma telah tertanam kuat di Sri Lanka, bila Vinaya dijaga dan dilaksanakan oleh orang-orang Sri Lanka sendiri".

Tripitaka pertama kali ditulis di daun lontar pada *Sanghayana* keempat dengan huruf dan bahasa Sinhala.



Ayo mengamati, lalu komunikasikan dengan kelompokmu!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar di bawah ini lalu mintalah mereka memberikan tanggapannya!



Sumber: *Caligraphy by UPALI O. FERNANDO, Sri Lanka. Gambar 1.2*



5) Sanghayana Kelima

Sanghayana Kelima dilaksanakan di Mandalay, Myanmar pada tahun 1817 dan dihadiri oleh 2400 Mahathera dan Acriya terpelajar atas sponsor Raja Mindonin dan berlangsung selama lima bulan di istana kerajaan.

Sanghayana ini diadakan untuk menyeragamkan Kitab Suci *Tipitaka* Pali dan diprasastikan pada 729 lempengan batu pualam yang diletakkan pada sebuah bukit.

6) Sanghayana Keenam

Sanghayana Keenam diselenggarakan di Maha Pasana Guha, Yangoon, Myanmar pada tanggal 17 Mei 1954 - 22 Mei 1956 dipimpin oleh Y.M. Abhidhaja Maharatha Guru Bhadanta Revata dan dihadiri oleh Bhikkhu terpelajar dari berbagai negara, yakni India, Sri Lanka, Nepal, Kamboja, Thailand, Laos, dan Pakistan.

1. Vinaya Pitaka

Guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan awal kepada peserta didik, misalnya tahukah kamu, apakah *Vinaya Pitaka* itu?

Vinaya Pitaka berisi peraturan disiplin para Bhikkhu dan Bhikkhuni yang mencakup perintah Buddha Gotama tentang perilaku dan pengendalian diri berupa tindakan jasmani maupun ucapan. Selama 20 tahun sejak berdirinya Sangha belum terjadi pelanggaran *Parajika* maupun *Sanghadisesa*. Hal ini terjadi karena semua anggota Sangha pada era tersebut adalah orang-orang suci (*Ariya Puggala*) sehingga tidak ada yang melakukan pelanggaran. *Vinaya Pitaka* terdiri atas lima kitab, yaitu:

- a. Parajika
- b. Pacittiya
- c. Mahavagga
- d. Culavagga
- e. Parivara

2. Sutta Pitaka

Ajukan pertanyaan awal kepada peserta didik, misalnya tahukah kamu, apakah *Sutta Pitaka* itu?

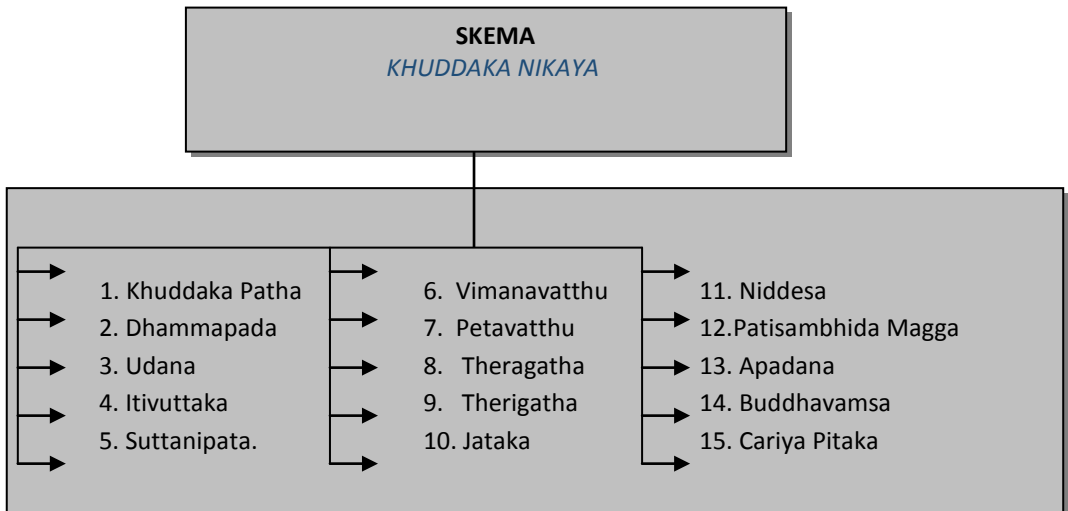
Sutta Pitaka merupakan kumpulan seluruh khotbah Buddha Gotama pada berbagai kesempatan. Di samping itu, beberapa khotbah juga disampaikan oleh siswa-siswa utama Beliau, misalnya Sariputta, Moggalana, Ananda, dan sebagainya

Kitab Suci *Sutta Pitaka* dibagi menjadi lima yang terdiri atas:

- 1) *Digha Nikaya*, berisi kumpulan khotbah panjang.
- 2) *Majjhima Nikaya*: berisi kumpulan khotbah sedang.
- 3) *Samyutta Nikaya*: berisi kumpulan khotbah panjang dan pendek.
- 4) *Anguttara Nikaya*: berisi kumpulan khotbah berdasarkan nomor.
- 5) *Khuddaka Nikaya*: berisi kumpulan khotbah berdasarkan penggolongan dhamma, terdiri atas 15 buku.



Ayo Mengamati!



Tabel 1.1

3. Abhidhamma Pitaka

Mintalah peserta didik membaca teks!

Ajukan pertanyaan untuk memancing mereka agar tertarik dengan materi yang akan dipelajari, misalnya tahukah kamu, apakah *Abhidhamma Pitaka* itu?

Agar kamu mendapatkan pengetahuan faktual tentang *Abhidhamma Pitaka*, bacalah teks tentang uraian *Abhidhamma Pitaka* di bawah ini!

Abhidhamma Pitaka adalah ajaran yang lebih tinggi atau ajaran khusus dan unik karena ajarannya yang mendalam dengan menggunakan pendekatan analitis, keluasan jangkauannya sehingga tercapainya pembebasan. *Abhidhamma Pitaka* berisi kumpulan berbagai doktrin Buddha Gotama yang dikelompokkan, disusun, dan diatur secara sistematis serta menyajikan intisari ajaran Buddha Gotama.

Abhidhamma Pitaka tersebut, pertama kali dibabarkan oleh Buddha Gotama kepada ibunda Ratu Mahamaya di Surga Tavatimsa Beliau membabarkan tujuh kitab *Abhidhamma* secara nonstop selama tiga bulan. Pembabaran Kitab *Abhidhamma* didengarkan oleh ratusan juta Dewa. Tercatat terdapat ratusan juta makhluk yang meraih tingkat kesucian *Arahat* pada akhir pembabaran dari ketujuh Kitab *Abhidhamma Pitaka* tersebut. Hal ini merupakan jumlah makhluk paling banyak dalam meraih tingkat kesucian sepanjang misi Buddha Gotama. Sementara, ibunda Mahamaya hanya meraih tingkat kesucian paling rendah, yakni *SotaPanna*.

Jumlah para makhluk Dewa yang meraih tingkat kesucian tertinggi (*Arahat*) pada saat pembabaran 7 (tujuh) Kitab *Abhidhamma* di Surga Tavatimsa dapat dilihat pada tabel di sebagai berikut:



Ayo Mengamati!

Mintalah peserta didik mengamati tabel berikut lalu komunikasikan di depan kelas.

No.	Pada akhir pembabaran Kitab	Jumlah Dewa yang meraih kesucian Arahat
1	Dhammasangani	70.000.000 Dewa
2	Vibhanga	70.000.000 Dewa
3	Dhatukatha	60.000.000 Dewa
4	Puggala Pannatti	60.000.000 Dewa
5	Kathavatthu	70.000.000 Dewa
6	Yamaka	70.000.000 Dewa
7	Patthana	400.000.000 Dewa
Jumlah		800.000.000 Dewa

Tabel 1:2

Jumlah Dewa yang Meraih Kesucian Arahat Pada Akhir Pembabaran Kitab Suci *Abhidhamma Pitaka*

Kitab-kitab suci lain yang tertulis dalam bahasa Sanskerta adalah seperti berikut.

1. Avatamsaka Sutra
2. Lankavatara Sutra
3. *Saddharma Pundarika Sutra*
4. Vajracchendika Prajna Paramita Sutra
5. Nama Sangiti
6. Karanda Vyuha
7. Svayambu Purana
8. Maha Vairocanabhisambodhi Sutra
9. Guhya Samaya Sutra
10. Tatvasangraha Sutra
11. Paramadi Buddhadharta Sri Kalacakra Sutra
12. Sanghyang Kamahayanikan dan lain-lain

Instruksikan peserta didik membaca rangkuman agar dapat memahami Tripitaka dengan baik!

RANGKUMAN

- Ø Tripitaka terdiri atas tiga kelompok, yaitu *Vinaya Pitaka*, *Sutta Pitaka* dan *Abhidhamma Pitaka*.
- Ø *Vinaya Pitaka* berisi tentang aturan-aturan yang harus diikuti oleh anggota Sangha yang jumlahnya 227 bagi anggota Sangha tradisi *Theravada*, 250 bagi anggota Sangha tradisi Mahayana, dan 311 bagi anggota Sangha Bhikkhuni.

- Ø *Sutta Pitaka* berisi khotbah-khotbah Buddha.
- Ø *Abhidhamma Pitaka* berisi ajaran tentang metafisika dan ilmu kejiwaan.
- Ø Walau jumlah Vinaya bagi tradisi *Theravada* dan *Mahayana* berbeda, tetapi secara prinsip isi Vinaya ini tidak banyak berbeda. Perbedaan hanya untuk aturan-aturan yang kecil saja.
- Ø Secara garis besar modul ini meliputi, Pengertian *Tipitaka* Sejarah terbentuknya kitab suci *Tipitaka* dari Sanghayana I sampai VI , dan tiga bagian *Tipitaka*.
- Ø *Sanghayana* pertama hingga ketiga berlangsung di India, *Sanghayana* keempat berlangsung di Sri Lanka, dan *Sanghayana* kelima dan keenam berlangsung di Myanmar.
- Ø Sebelum dibukukan, semua ajaran Buddha Gotama dilestarikan dalam bentuk lisan dan dihafalkan oleh para siswa utama-Nya dengan cara menguncarkannya bersama-sama.
- Ø *Tipitaka* ditulis pada abad pertama sebelum masehi di Aluha Vihara, Sri Lanka. *Vinaya Pitaka* merupakan bagian tak terpisahkan dari *Tipitaka* dalam bahasa Pali dan tidak mengalami perubahan hingga sekarang.
- Ø Semua ajaran Buddha Gotama dibukukan secara resmi menjadi *Tipitaka* pada *Sanghayana* IV di Sri Lanka lebih kurang 400 tahun setelah Buddha Gotama Parinibbana.
- Ø *Vinaya Pitaka* berisi peraturan disiplin para Bbhikkhu dan Bhikkhuni.
- Ø Selama 20 tahun pertama sejak berdirinya Sangha belum pernah terjadi pelanggaran *parajika* maupun *sanghadisesa*. Hal tersebut terjadi karena anggota Sangha pada zaman itu semuanya Ariya Puggala.
- Ø *Sutta Pitaka* merupakan kumpulan seluruh khotbah Buddha Gotama dan para siswa utama Beliau, antara lain Sariputta, Moggalana, Ananda, dan lain-lain pada berbagai kesempatan.
- Ø Kitab Suci *Abhidhamma Pitaka* pertama kali dibabarkan oleh Buddha Gotama kepada Ibunda Mahamaya di Surga *Tavatimsa*. Beliau membabarkan tujuh kitab *Abhidhamma* secara nonstop selama tiga bulan. Pada akhir pembabaran kitab tersebut, terdapat 800.000.000 (delapan ratus juta) Dewa mencapai tingkat kesucian tertinggi, *Arahat*. Sedangkan Ibunda Mahamaya hanya mencapai tingkat kesucian terendah, yakni *SotaPanna*.

F. Penilaian Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu					
2	Membaca paritta di rumah					
3	Membaca kitab suci Dhammapada					
4	Melakukan puja bakti dengan membaca paritta					
5	Mengikuti lomba membaca paritta atau Dhammapada					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

Ayo Uji Kompetensi Pengetahuan

Guru mengadakan uji kompetensi pengetahuan dengan contoh instrumen sebagai berikut.

A. Berilah tanda *Silang* (x) pada jawaban yang paling benar (a, b, c, atau d)!

1. Perhatikan tabel berikut!

1	Menyempurnakan kembali Kitab suci dalam bahasa Pali
2	Menertibkan beberapa perbedaan pendapat dalam Sangha
3	Menghimpun ajaran-ajaran Buddha Gotama
4	Membahas tuntutan golongan Mahayana untuk mengubah Vinaya
5	Menuliskan ajaran-ajaran Buddha gotama dalam daun lontar
6	Menerjemahkan <i>Tipitaka</i> Pali ke dalam bahasa Sanskerta

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan tujuan dari diadakannya *Sanghayana* II di Vesali ditunjukkan angka

- 1 dan 2
 - 3 dan 4
 - 4 dan 6
 - 5 dan 6
2. Para siswa utama Buddha Gotama yang bertugas untuk menghafalkan seluruh ajaran-Nya dengan cara menguncarkan tanpa ada kesalahan karena
- Menggunakan metode menghafal yang kompak
 - Menguncarkan dengan cara berkelompok
 - Sistem penghafalan secara rutin setiap hari
 - Semuanya merupakan siswa utama yang telah mencapai kesucian
3. Berdasarkan hasil komputerisasi oleh mahasiswa Mahidol di Bangkok, dapat diketahui bahwa tebal dan jumlah huruf Kitab Suci *Tipitaka* berbahasa Pali adalah
- Lebih dari 22.000 halaman dan terdiri atas 24.130.225 huruf
 - Lebih dari 22.000 halaman dan terdiri atas 24.225.230 huruf

- c. Lebih dari 22.000 halaman dan terdiri atas 24.230.225 huruf
 - d. Lebih dari 23.000 halaman dan terdiri atas 24.330.325 huruf
4. Para siswa utama Buddha Gotama yang terpilih untuk menghafalkan isi seluruh ajaran-Nya semua
 - a. Para pemimpin Sanghayana
 - b. Bhikkhu senior dan terpelajar
 - c. Telah meraih tingkat kesucian
 - d. Bhikkhu bergelar Mahathera
 5. Kitab Suci agama Buddha ditulis secara resmi ke dalam bahasa Sanskerta terjadi pada
 - a. tiga bulan setelah Buddha Gotama mencapai Parinibbana
 - b. lebih kurang seratus tahun setelah Sanghayana I
 - c. lebih kurang 228 tahun setelah Sanghayana I
 - d. lebih kurang 400 tahun setelah Buddha Gotama Parinibbana

B. Jawablah dengan singkat dan tepat!

1. Ceritakan tentang kitab suci agama Buddha!
2. Mengapa jumlah Vinaya bagi Bhikkhuni jauh lebih banyak daripada Vinaya untuk Bhikkhu?
3. Jelaskan tentang *Abhidhamma* Pitaka!
4. Ceritakan tentang Sigalovada Sutta!
5. Jelaskan tiga kelompok Tripitaka!
6. Bagaimana cara melestarikan ajaran Buddha sebelum dibukukan menjadi Tripitaka?
7. Kapan ajaran Buddha ditulis secara resmi menjadi Tripitaka dan dalam bentuk apa dituliskan?
8. Mengapa selama 20 tahun pertama sejak berdirinya Sangha belum pernah terjadi pelanggaran?
9. Dari mana khotbah-khotbah Buddha dalam Sutta Pitaka dihimpun?
10. Kapan Kitab *Abhidhamma* pertama kali diajarkan?

Ayo Uji Kompetensi Keterampilan

- Buatlah skema kitab suci *Tipitaka*!
- Buatlah pohon ayat yang berisi ayat-ayat Dhammapada!
- Coba sebutkan dan tuliskan ayat-ayat atau bait-bait dari kitab suci (Sutta Pitaka) untuk menjawab masalah-masalah kontekstual:
- a. menghindari kekerasan, b. sikap toleransi, c. kepemimpinan yang ideal, d. kesejahteraan suatu bangsa, e. perdamaian dunia.

Tugas Proyek

1. Buatlah deskripsi singkat melalui diskusi tentang teknik yang dilakukan oleh para siswa Buddha Gotama dalam melestarikan ajaran-Nya sebelum dibukukan.
2. Buatlah matrik seperti di bawah ini dan isilah kolom-kolom yang merupakan inti dari Sanghayana I sampai VI.

URAIAN	SANGHAYANA					
	I	II	III	IV	V	VI
Tempat kejadian						
Pemimpin Sanghayana						
Peserta yang hadir						
Tujuan Sanghayana						
Waktu pelaksanaan						
Tahun kejadian						

Ajaklah peserta didik melakukan refleksi dengan membaca teks berikut.

Refleksi

Kitab suci agama Buddha disebut Tripitaka (tiga keranjang) jika dihitung jumlah bukunya berjumlah 43. Tidak semua kitab dimiliki oleh umat budha. Seyogyanya umat Buddha memiliki beberapa kitab penting seperti Dhammapada.

Bagaimana kamu meletakkan kitab suci seandainya kamu memilikinya? perlukah diberi sampul secara istimewa?

Ayo diskusikan dengan teman-temanmu tentang materi di atas!

1. Uraikan isi Kitab Suci Tripitaka?
2. Jelaskan manfaat mempelajari Kitab Suci Tripitaka?
3. Sudahkah kamu menjalankan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bacalah satu bait ayat suci dalam kitab Dhammapada, dan cobalah resapi serta renungkan atau diskusikan dengan teman-temanmu!

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Tripitaka (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Tripitaka. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu misalnya: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab V

Tempat Ibadah Agama Buddha

Jumlah Jam Pelajaran V : 9 JP = 3x Pertemuan (9 x 40')

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2. Mengidentifikasi kitab suci, tempat ibadah, dan lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha
- 4.2. Membuat lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi tempat-tempat ibadah agama Buddha
2. Mendeskripsikan fungsi dan makna tempat ibadah agama Buddha
3. Menjelaskan pentingnya pergi ke tempat ibadah agama Buddha

D. Peta Konsep



E. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu:

- Guru dan peserta didik melakukan doa pembuka pelajaran dilanjutkan hening (3-5) menit.
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “tempat ibadah agama Buddha”
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- Peserta didik diajak mengamati gambar-gambar tempat ibadah agama Buddha.
- Mengidentifikasi ciri-ciri tempat ibadah umat Buddha.
- Menyebutkan fungsi tempat ibadah umat Buddha.
- Mengasosiasikan tempat ibadah umat Buddha sebagai tempat kebaktian.

Pertemuan Pertama: (3x40')

Ayo mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar-gambar tempat ibadah agama Buddha.



Sumber: <http://pagoda-watugong-semarang>
Vihara Watu Gong Semarang



Sumber: <http://borobudurheritage.wordpress.com>
Candi Brobudur



<http://www.puri.co.id>
Pagoda Watu Gong Semarang



Sumber: <http://poswell.blogspot.com>
Candi Mendut



Sumber: <http://i-anakbek.blogspot.com>
Vihara Vipassana Graha, Lembang Bandung



Sumber: <http://yogyakarta.panduanwisata.com>
Candi Sewu



Sumber: <http://commons.wikimedia.org>
Vihara Eka Dharma Manggala, Samarinda
Kaltim



Sumber: <http://yogyakarta.panduanwisata.com>
Candi Sewu



Sumber: <http://remajatour.wordpress.com>
Klenteng Sam Po Kong Semarang



Sumber: <http://thailand.panduanwisata.com>
Candi Wat Arun Thailand



Sumber: <http://www.flickr.com>
Vihara Maitreya Medan



Sumber: <http://wikimapia.org>
Candi Angkor Wat, Kamboja



Ling Ing Kiu Sian Tian
Vihara Tridharma Nawasura Sakti Riau



Sumber: <http://tamanlumbini.org>
Pagoda Brastagi Medan



Sumber: <http://www.medanbisnisdaily.com>
Vihara Tanjungbalai Asahan, Kepri



Sumber: <http://wanitawanita.com/>
Pagoda Swedagon

Ayo Menanya!

Guru mengondisikan agar peserta didik berani bertanya, misalnya: Apakah tempat ibadah umat Buddha itu? Apakah fungsi tempat ibadah umat Buddha itu? Apakah makna tempat ibadah umat Buddha itu?

Ayo Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi bagian-bagian dari gambar tempat ibadah umat Buddha.

Ayo Mengkomunikasikan

Peserta didik ditugaskan untuk mengungkapkan bagian-bagian tempat ibadah umat buddha dan menjelaskan fungsinya.

Pertemuan Kedua dan ketiga : dua kali (6x40')

Ayo berkunjung ke tempat ibadah

Guru menanyakan kepada peserta didik, kapan pernah berkunjung ke tempat ibadah umat Buddha dan menceritakan apa yang dilakukan disana.

Ayo Menceritakan!

Guru menugaskan kepada peserta didik untuk menceritakan hasil kunjungannya ke tempat ibadah dimana dia biasanya melakukan kebaktian, dan mengungkapkan keunikan dari tempat ibadahnya tersebut maupun tata cara kebaktian yang ada.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran.
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran.
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

Rangkuman Materi

Aku Tahu

Tempat ibadah umat Buddha secara umum disebut Vihara, tetapi berdasarkan kelengkapan dan fungsinya, tempat ibadah umat Buddha dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu Cetiya, Vihara, Mahavihara, dan Candi. Cetiya hanya memiliki tempat kebaktian saja atau disebut baktisala. Maha Cetiya memiliki baktisala dan ruang tempat tinggal penjaga. Vihara memiliki baktisala, tempat tinggal penjaga, dharmasala, dan tempat tinggal Bhikkhu (kuti). Mahavihara selain memiliki kelengkapan sebagai Vihara juga memiliki tempat lain yang luas sebagai tempat kegiatan lain seperti Pabbajja Samanera. Sementara yang disebut Arama memiliki kelengkapan seperti Mahavihara, dan tempat untuk Upasampada (proses penahbisan Samanera menjadi Bhikkhu).

Rangkuman

- Secara garis besar materi dalam bab ini meliputi, ciri-ciri tempat ibadah agama Buddha; fungsi tempat ibadah agama Buddha, dan Tempat ibadah agama Buddha, di antaranya adalah Vihara, Cetiya, Candi, Kuil, Pagoda, dan sebagainya.
- Bangunan-bangunan di dalam Vihara itu antara lain: (1) Gedung *Uposatha (Uposathagara)*; (2) Ruang Dharma (*Dhammasala*); (3) *Kuti*; dan (4) *Perpustakaan*.
- Terdapat macam-macam *Cetiya*, yaitu; *Dathu-Cetiya*, bila altar memiliki relik Buddha; *Paribhoga-Cetiya*, bila altar memiliki barang-barang peninggalan Buddha yang pernah digunakan-Nya, seperti jubah, mangkuk, dll; *Dhamma-Cetiya*, bila altar memiliki satu set lengkap kitab suci *Tipitaka*; dan *Uddessika-Cetiya*, bila altar hanya memiliki Buddharupang atau gambar Buddha, *Siripada* (pahatan tapak kaki Buddha).

F. Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

1. Sebutkan macam-macam tempat ibadah umat Buddha?
2. Jelaskan fungsi tempat ibadah umat Buddha!
3. Apa makna tempat ibadah umat Buddha?
4. Jelaskan apa saja yang dilakukan ketika berkunjung ke tempat ibadah umat Buddha!
5. Sebutkan kebaktian apa saja yang dilaksanakan di tempat kebaktian agama Buddha!

Kreativitas

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah desain gambar mengenai tempat ibadah agama Buddha yang ideal menurut kamu!

Tugas Individu

Guru menugaskan peserta didik untuk melakukan kebaktian di tempat ibadah umat Buddha yang terdekat dengan tempat tinggal peserta didik. Guru menugaskan peserta didik untuk menuliskan dalam catatan mengenai proses kebaktian tersebut!

Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tambah yakin terhadap Triratna setelah sering pergi ke Vihara				
2	Saya kini sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala sesuatu yang ada sesuai dengan keyakinan saya terhadap Triratna dan bekerjanya hukum karma maupun hukum <i>paticca samuppada</i>				
4	Setiap selesai beribadah di tempat ibadah agama Buddha, batin saya segar dan tumbuh tekad untuk banyak melakukan kebaikan.				
Jumlah					

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
- Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
- Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
- Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

Sikap Sosial

Lembar Penilaian Diri Sikap Sosial: Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan sosial yang menghargai perbedaan agama atau aliran, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya tidak suka dengan teman yang berbeda aliran dalam agama saya maupun agama lain.		
2	Saya menghormati teman yang berbeda aliran dalam agama saya, agama lain, ras, gender, budaya, suku		
3	Saya tidak akan melanggar komitmen saya mematuhi Pancasila Buddhis sehingga dapat berlaku baik dalam pergaulan dengan sesama di masyarakat.		
4	Saya dapat menerima dan menghargai kekurangan maupun kelebihan orang lain		
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan ikhlas dan tidak akan menaruh dendam atau pembalasan atas kesalahannya karena saya meyakini adanya hukum kesunyataan.		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bersangkutan,
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggung jawab.

4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan peserta didik yang kurang bertanggungjawab.

Petunjuk Penskoran:

- Peserta didik mendapat skor 4. apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- Peserta didik mendapat nilai 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apa pun.

Unjuk Kerja

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Topik	: Tempat Ibadah Agama Buddha
Nama Unjuk Kerja	: Menggambar Tempat Ibadah
Alokasi Waktu	:
Nama Peserta Didik	:
Kelas/Semester	:

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Kemampuan peserta didik memilih jenis tempat ibadah agama Buddha	
2.	Alokasi Waktu Kemampuan menyelesaikan sesuai waktu	
3.	Keaslian ide peserta didik terhadap gambar tempat ibadah	
4.	Keindahan gambar tempat ibadah yang dihasilkan	
5.	Ketepatan dan kesesuaian gambar sebagai tempat ibadah	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Unjuk Performance!

Tempat ibadah agama Buddha bermacam-macam, begitu pula banyak tempat ibadah agama Buddha dari berbagai macam aliran yang ada. Namun begitu, meski aliran atau mashabnya berbeda, ajaran Buddha tetap satu. Untuk itu, Guru agama Buddha perlu menanamkan rasa kebersamaan di tengah-tengah keragaman yang ada, dengan misalnya menugaskan peserta didik untuk tampil kedepan membacakan puisi Satu Buddha!

PUISI SATU BUDDHA

Karya: Jo Priastana

Anicca dan dukkha dalam kehidupan
Tanha dan avijja dalam diriku
Mempesona karma dan tumimbal lahir
Adalah rahasia kesunyataanmu, ya Buddha

Theravada maupun Mahayana
Apalah bedanya dalam makna dan pengertian
Umat manusia yang senantiasa mencari
Setiap sekte tak ada yang juara
Api rindu ke pantai seberang
Menyala di puncak samsara

Semua kita
Sama tidak tahu
Dan sama rindu

Sekte Cuma
Rakit para penyeberang
Yang sama-sama berdayung
Dalam ragam upacara dan puja
Arti yang sama
Dalam cara berbeda
Tujuan yang Satu
Dalam jalan beragam.
(12'83)

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru materi tentang identitas agama Buddha berikutnya, seperti lambang-lambang dalam agama Buddha, kriteria agama Buddha maupun kelompok umat Buddha!

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tempat ibadah umat Buddha. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



Ayo Renungkan

Setiap makhluk tidak mau disakiti namun mendambakan kasih sayang, tidak mau diambil kepemilikannya namun suka memberikan secara ikhlas, tidak mau dihujani dengan kata-kata kasar namun disapa dengan baik dan lemah lembut, tidak mau dibohongi namun mendengar kata-kata yang jujur dan semestinya!

Bab VI

Lambang- Lambang Agama Buddha

Jumlah Jam Pelajaran VI : 2 x pertemuan = 2 (3 x 40’).

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

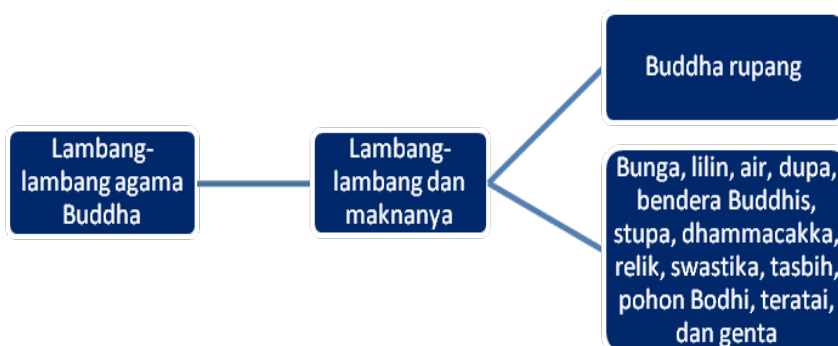
B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1. Mengidentifikasi kitab suci, tempat ibadah, dan lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha
- 4.2. Membuat lambang-lambang sebagai identitas agama Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi lambang-lambang dalam agama Buddha
2. Mendeskripsikan fungsi dan makna lambang-lambang agama Buddha
3. Memproduksi lambang-lambang agama Buddha

D. Peta Konsep: Lambang-Lambang Agama Buddha



E. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu:

- a. Guru dan peserta didik melakukan doa pembuka pelajaran dilanjutkan hening (3-5) menit;
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik tentang “lambang-lambang agama Buddha”
- d. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- e. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diajak mengamati lambang-lambang agama Buddha.
- b. Mengidentifikasikan lambang-lambang agama Buddha
- c. Menyebutkan fungsi lambang-lambang agama Buddha
- d. Mengasosiasikan lambang agama Buddha dengan ajaran

Pertemuan Pertama: 1 (3x40')

Ayo mengamati!

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar-gambar di bawah ini!



Ayo Menanya!

Guru mengkondisikan agar peserta didik berani bertanya, misalnya: Apakah lambang-lambang dalam agama Buddha? Apakah fungsi lambang-lambang Buddha itu? Apakah makna lambang-lambang agama Buddha itu?

Ayo Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi macam-macam lambang dalam agama Buddha.

Pertemuan kedua: 1 (3x40')

Tugas Individu

Ayo Mengomunikasikan

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat lambang-lambang agama Buddha, serta menjelaskan fungsi dan artinya!

Ayo Unjuk Performance!

Guru menugaskan peserta didik untuk membacakan Puisi Puja yang mencerminkan lambang-lambang dalam agama Buddha, dengan terlebih dahulu menugaskan peserta didik menghayatinya!

PUISI PUJA

Karya: Jo Priastana

Telah kubersihkan Buddharupang Gotama
Di altar rumahku yang mungil dan nyaman
Pancaran wajah jernihnya dan senyum rahasianya
Selalu membangkitkanku dari kealpaan

Telah kusajikan bunga-bunga pilihan
Yang kupetik dari kebunku sendiri
Semoga aroma keharumannya yang sesaat
Menyadarkanku akan perubahan ketidakkekalan

Telah kunyalakan tiga batang dupa harum
Yang kubeli dari uang saku-ku sendiri
Semoga nyala harum kebijaksanaannya
Menjadikan kehidupan jadi baik dan mulia

Telah kuletakkan segelas air putih jernih
Yang kumasak sendiri dari kompor sederhana
Semoga lembut putih kesucian alirannya
Mencairkan kebekuan dunia dan hati manusia

Telah kunyalakan sepasang lilin terang
Yang kuterima dari pemberian paman tersayang
Semoga sinar kebijaksanaan dharma
Membangunkan orang-orang dari kegelapan

Selalu kulakukan puja di setiap waktu
Di muka altar aku menghormat Sang Buddha
Duduk beranjali dan melakukan namaskara
Membacakan paritta serta melakukan *Samadhi*

Kutemukan bahagia dalam melakukan puja
Sujudku pada Sang Buddha, Dharma dan Sangha
Melapangkan hatiku, meringankan langkahku
Memantapkan jiwaku, menguatkan tekadku!

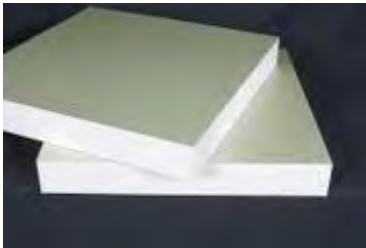
(April 1987)

Ayo Berkreasi!

Guru menugaskan kepada siswa, untuk membuat lambang-lambang agama Buddha!

1. Buatlah lambang swastika atau stupa dari gabus (*styrofoam*) atau karton kemudian tempel dengan kertas warna!
2. Buatlah bendera Buddhis dari kertas warna (ditempel bolak-balik)!

Bahan-bahan/alat untuk membuat Swastika:



Styrofoam



Cutter



Cat Asturo

Cara membuat:

1. Siapkan satu lembar gabus (*styrofoam*) berukuran 40 cm x 40 cm;
2. Buatlah pola Swastika;
3. Potong pola swastika dengan cutter;
4. Selanjutnya diwarnai cat atau tempel kertas warna.



Hasil karya kamu akan tampak seperti gambar di atas. Kamu dapat mengombinasikan warna agar lebih menarik. Boleh dibuat dari kertas karton.

Bahan-bahan/alat untuk membuat Bendera Buddhis:



Hasil karya kamu akan tampak seperti gambar di samping. Kamu dapat mengombinasikan warna agar lebih menarik. Selanjutnya tempelkan pada sedotan minuman atau sumpit mie untuk tiang bendera.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran.
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran.
- Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

Rangkuman

1. Tempat ibadah umat Buddha terdiri dari: Cetiya, Mahacetiya, Vihara, Mahavihara, dan Arama.
2. Lambang-lambang yang digunakan dalam agama Buddha, yaitu bunga, lilin, air, dupa, bendera Buddhis, stupa, dhammacakkha, relik, swastika, tasbih, pohon bodhi, bunga teratai, dan genta.
3. Bagian-bagian yang ada dalam tempat ibadah agama Buddha yaitu: Bakti Sala, Dharma Sala, dan Kuti.
4. Fungsi dari berbagai macam tempat ibadah agama Buddha, yaitu: sebagai tempat melaksanakan puja bakti, belajar Dharma, meditasi, pembinaan umat, upacara visudhi, dan upacara perkawinan.
5. Waktu-waktu umat Buddha melaksanakan ibadah di Vihara biasanya setiap tanggal 1, 8, 15, 22 menurut penanggalan lunar dan hari minggu.
6. Makna lambang dalam agama Buddha:
 - Bunga melambangkan ketidak-kekalan.
 - Lilin melambangkan penerangan batin.
 - Air melambangkan kerendahan hati.
 - Dupa melambangkan keharuman nama baik.
 - Bendera Buddhis: warna biru melambangkan bakti, kuning melambangkan kebijaksanaan, merah melambangkan cinta kasih, putih melambangkan kesucian, jingga melambangkan semangat.
 - Stupa melambangkan tongkat dan patha
 - Dhammacakka melambangkan roda Dharma
 - Pohon Bodhi melambangkan kebijaksanaan.
 - Swastika melambangkan kesejahteraan.
 - Bunga teratai melambangkan kesucian.
 - Genta melambangkan tanda dimulainya upacara.

F. Penilaian

A. Pilih salah satu jawaban yang paling benar!

1. Uposatha dilaksanakan umat Buddha pada
 - a. setiap hari
 - b. tiap hari Minggu
 - c. tanggal 1, 8, 15 dan 23 penanggalan Bulan
 - d. tanggal 1, 8, 15 dan 23 penanggalan Matahari
2. Pada hari Uposatha, umat Buddha melaksanakan
 - a. tidak minum minuman keras
 - b. tidak makan sesudah jam 12 siang
 - c. tidak membicarakan keburukan teman lain
 - d. semua benar
3. Yang bukan merupakan tempat ibadah adalah
 - a. Cetiya
 - b. Vihara
 - c. Mahavihara
 - d. Asrama
4. Dari makna warna bendera Buddha diharapkan kita
 - a. memiliki rasa bakti
 - b. belajar menjadi lebih suci
 - c. memiliki semangat dalam segala hal
 - d. semua benar
5. Jumlah jari-jari pada Dhammacakkha adalah
 - a. tiga corak umum
 - b. empat kebenaran mulia
 - c. lima landasan moral umat Buddha
 - d. Semua benar

Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaanmu sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tambah yakin terhadap ajaran Buddha setelah banyak memahami lambang-lambang dalam agama Buddha.				
2	Saya kini semakin menaruh penghormatan yang dalam terhadap Buddharupang maupun gambar Buddha setelah memahami maknanya.				
3	Saya akan mendesain lambang-lambang agama Buddha dengan sepenuh hati sebagai perwujudan sraddha saya kepada Triratna yang semakin dalam.				
4	Saya semakin kagum dan terpesona terhadap kebesaran Buddha dan ajarannya setelah saya memahami Buddhadharma dapat disampaikan melalui lambang-lambang yang mencerminkannya.				
Jumlah					

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
- Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
- Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
- Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

Unjuk Kerja

- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
- Topik : Lambang Agama Buddha
- Nama Unjuk Kerja : Membuat Lambang Agama Buddha
- Alokasi Waktu :
- Nama Peserta Didik :
- Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Kemampuan peserta didik memilih jenis lambang agama Buddha	
2.	Alokasi Waktu Kemampuan menyelesaikan sesuai waktu	
3.	Keaslian ide peserta didik terhadap pilihan gambar lambang agama Buddha.	
4.	Keindahan gambar lambang agama Buddha yang dihasilkan	
5.	Ketepatan dan kesesuaian gambar sebagai lambang agama Buddha	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru materi tentang identitas agama Buddha berikutnya, seperti lambang-lambang dalam agama Buddha, kriteria agama Buddha maupun kelompok umat Buddha!

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi lambang-lambang agama Buddha. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



Ayo Renungkan

Ketika hati dan rasa kita begitu penuh dan hendak mengungkapkan sesuatu namun tidak memerlukan kata-kata. Ketika hati dan rasa kita begitu kagum dan hendak menyatakan sesuatu secara indah. Ketika hati dan rasa kita begitu tersentuh dan hendak menumpukannya

Bab VII

Kriteria Agama Buddha

Jumlah Jam Pelajaran VII 12 JP : 4 x pertemuan (12 x 40').

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

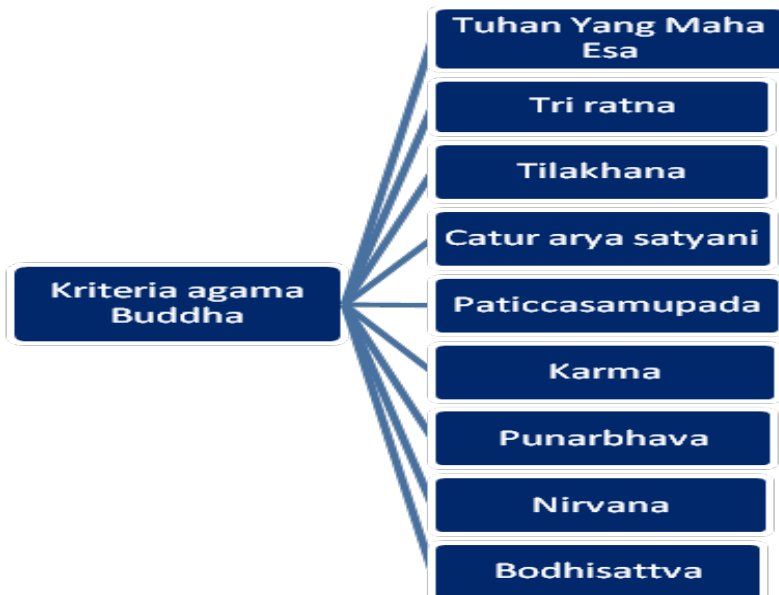
B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1. Mengidentifikasi kriteria agama Buddha dan umat Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi pokok-pokok kriteria agama Buddha
2. Mendeskripsikan ruang lingkup kriteria agama Buddha
3. Menjelaskan ajaran Buddha yang terkandung dalam kriteria agama Buddha

D. Peta Konsep: Kriteria Agama Buddha



E. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu:

- Guru dan peserta didik melakukan doa pembuka pelajaran dilanjutkan hening (3-5) menit;
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “kriteria agama Buddha”
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- Peserta didik diajak mengenali kriteria agama Buddha.
- Mengidentifikasi pokok-pokok kriteria agama Buddha
- Menyebutkan kriteria agama Buddha
- Menghubungkan dan menjelaskan kriteria agama Buddha dengan ajaran Buddha

Pertemuan Pertama dan kedua: 2 x pertemuan (6x40')

Guru menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan renungan atau refleksi mengenai Ketuhanan dalam Agama Buddha seperti yang tertera dalam kitab Udana VIII: 3 : Atthi Ajatam, Abhutam, Akatam, Asamkatam. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk menuliskan hasil refleksinya tersebut dalam sehelai kerta dan membacakannya!

Pertemuan ketiga dan keempat: 2 x pertemuan (6x40')

Ayo mengamati!

Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati, dan menuliskan ciri khas agama Buddha melalui pokok-pokok ajaran Buddha, kemudian mempresentasikannya!

Ayo Menanya!

Guru mengondisikan agar peserta didik berani bertanya, misalnya: Apakah kriteria agama Buddha ? Apakah fungsi kriteria agama Buddha itu? Apakah hubungan kriteria agama Buddha dengan ajaran Buddha ?

Ayo Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi kriteria agama Buddha

Tugas Individu

Ayo mengomunikasikan

Guru menugaskan peserta didik untuk mencari tahu kriteria agama Buddha, serta menjelaskannya dalam hubungannya dengan ajaran Buddha!

Ayo Berkreasi!

Guru menugaskan kepada siswa, untuk membuat makalah tentang kriteria agama Buddha, berikut penjelasannya!

Ayo Unjuk Performance!

Guru menugaskan peserta didik membaca puisi Buddharupang dengan terlebih dahulu menghayatinya!

PUISI BUDDHARUPANG

Karya Jo Priastana

Aku punya buddharupang
Kecil-mungil lagi menawan
Terbuat dari perak
Cahayanya memancar keemasan

Aku punya buku-paritta
Kertasnya sederhana, mudah dibaca
Di dalamnya tersimpan Dharma
Kubaca selalu setiap hari
Aku kenang seorang Bhante
Kuning jubahnya, jahitannya tak macam-macam
Sederhana pikirannya, keinginannya tak beragam
Setiap orang hormat kepadanya!
(8'89)

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- a. guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran.
- b. guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran.
- c. guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

Rangkuman

Kriteria agama Buddha berdasar pada hasil Kongres Umat Buddha Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 1979 di Yogyakarta, yaitu umat Buddha harus yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, Tilakhana, Catur Arya Satyani, Patिकासamupada, Karma, Punarbhava, Nirvana, dan Bodhisattva.

F. Penilaian

Pengetahuan:

Isilah kolom keterangan sebagai penjelasan pokok-pokok kriteria agama Buddha yang mengungkapkan ajaran Buddha!

No.	Kriteria agama Budhda	Keterangan
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	
2.	Triratna	
3.	Bodhisattva	
4.	Catur Arya Satyani	
5.	Hukum Karma	
6.	Hukum Tilakkhana	
7.	Hukum Tumibal Lahir	
8.	Hukum Paticca Samuppada	
9.	Nibbana	

Tugas Individu

Buatlah kesimpulan tentang kriteria agama Buddha di Indonesia!

Agama Buddha di Indonesia memiliki kriteria sendiri sesuai dengan falsafah Negara Indonesia, Pancasila, bahwa setiap agama yang diakui oleh negara harus berketuhanan Yang Maha Esa. Agama Buddha menggunakan Udana VIII sebagai konsep ketuhanan dan menyebut nama Tuhan dengan berbagai sebutan antara lain Sanghyang Adi Buddha.

Bisakah kamu merasakan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa? Ceritakan bagaimana caranya jika kamu ingin merasakan adanya Tuhan. Cobalah kamu lakukan dan rasakan ketenangan sehabis kamu melaksanakan meditasi.

Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Sraddha saya kepada Triratna semakin bertambah dalam setelah memahami ajaran-ajaran Buddha seperti yang terdapat dalam kriteria agama Buddha				
2	Saya kini semakin memahami akan fenomena kehidupan setelah mendalami dan menghayati kebenaran hukum kesunyataan yang ditemukan Buddha.				
3	Saya akan selalu tekun dalam bermeditasi dan menumbuhkan kesadaran saya agar lebih memahami dengan sesungguhnya kebenaran ajaran Buddha.				
4	Saya semakin semangat dalam menjalani kehidupan dan terus membangkitkan tekad dalam mencapai kebahagiaan tertinggi setelah saya meyakini adanya Yang Mutlak sebagaimana diatur dalam kitab Udana VIII: 3				
Jumlah					

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

- Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
- Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
- Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
- Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

Sikap Sosial

Lembar Penilaian Diri Sikap Sosial Kepedulian Bodhisattva

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyisihkan sisa uang jajan yang diberikan ibu untuk dapat berdana jika ada kesempatan.				
2	Ketika ada teman yang sedang sakit, saya selalu mendoakan dengan membacakan paritta suci untuk kesembuhannya				
3	Ketika terjadi banjir di dekat kampung saya, saya mengulurkan bantuan tenaga saya dengan bergabung pada posko kesehatan.				
4	Ketika ada kegiatan bakti sosial di sekolah saya, saya tidak segan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan saya.				
5	Saya berinisiatif memprakarsai pengumpulan dana untuk memberikan pertolongan kepada mereka yang sungguh membutuhkannya segera.				
Jumlah					

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Tugas Individual Membuat Puisi

Guru menugaskan peserta didik untuk menyimak puisi Sebab Akibat di bawah ini, dan kemudian menugaskan peserta didik membuat puisi yang mengungkapkan keberhasi~~lan~~ cita-citanya dimasa depan disertai faktor-faktor penyebabnya!

Berilah juga waktu kepada peserta didik untuk membacakan puisinya!

PUISI SEBAB AKIBAT

By Jo Priastana

Jika menanam bibit buah mangga,
maka akan tumbuhlah pohon mangga
Jika pohon mangga tumbuh,
maka akan datanglah buah mangga
Jika buah mangga ada,
maka terdapatlah manfaatnya untuk kesehatan
Jika kesehatan terdapat,
maka tubuhnya selalu segar
Menanamlah banyak bibit tumbuhan,
Agar kesehatan senantiasa tumbuh
Menanamlah banyak bibit pepohonan
agar lingkungan hidup sehat selalu terjaga!
(1'14)

Unjuk Performance!

Guru menugaskan peserta didik menghayati Puisi Ingin Kubagikan. Guru juga bisa menilai kekuatan penghayatan akan nilai kepedulian Bodhisattva dari peserta didik yang membacakan puisi tersebut!

PUISI INGIN KUBAGIKAN

Karya Jo Priastana

Ingin kuberparitta
Kepada pasien-pasien di rumah sakit
Agar nada getarannya
Meringankan penderitaan penyakitnya

Ingin kuberparitta
Untuk mereka yang gugur di medan perang
Anar nada getarannya
Membawanya ke alam bahagia

Ingin kubagikan bingkisan
Kepada tunawisma di malam waisak
Agar berkah suci bulan purnama
Memberinya sedikit kebahagiaan

Ingin kubagikan bingkisan
Kepada narapidana di malam asadha
Agar berkah roda suci kesunyataan
Membukakannya makna jalan luhur sempurna

Ingin kubagikan bingkisan
Kepada anggota sangha di hari kathina
Agar berkah suci persembahan jubah
Melapangkan jalannya menuju pembebasan

Ingin kuajak rekan-rekan
Melakukan semua kegiatan itu
Agar empat brahma-vihara
Menyadi nyata dalam kehidupan!

(8'89)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Ketepatan membaca teks puisi				
2	Keindahan tekanan nada yang terdengar				
3	Kepercayaan diri ketika tampil membawakan puisi				
4	Sambutan rekan-rekan peserta didik yang mendengar (rasa hening yang dalam ketika puisi terbacakan)				
5	Penghayatan peserta didik yang merasakan ketika peserta didik membacakan puisi				
Jumlah					

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru materi tentang identitas agama Buddha berikutnya, seperti kelompok umat Buddha!

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi kriteria agama Buddha. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Bab VIII Kelompok Umat Buddha

Jumlah Jam Pelajaran VIII: 18 JP = 6 x Pertemuan (18 x 40')

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1. Mengidentifikasi kriteria agama Buddha dan umat Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi kelompok umat Buddha
2. Mendeskripsikan ciri-ciri kelompok umat Buddha
3. Menjelaskan hubungan diantara kelompok umat Buddha

D. Peta Konsep:



E. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan guru, yaitu:

- Guru dan peserta didik melakukan doa pembuka pelajaran dilanjutkan hening (3-5) menit;
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang “kelompok umat Buddha”
- Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

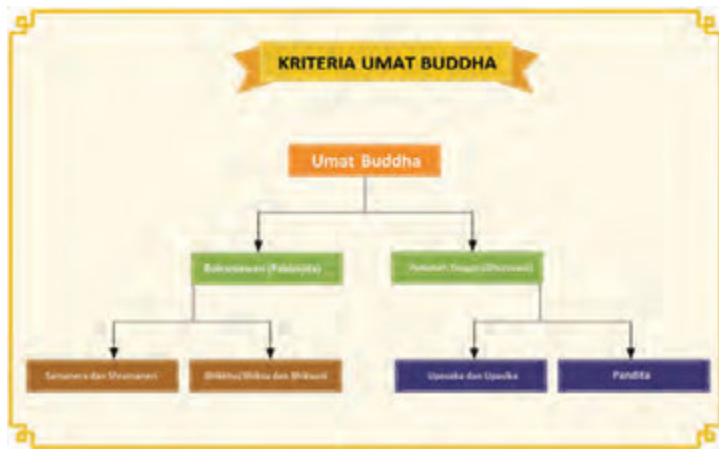
2. Kegiatan Inti

- Peserta didik diajak mengenali kelompok umat Buddha.
- Mengidentifikasi ciri-ciri kelompok umat Buddha
- Menyebutkan perbedaan dua kelompok utama umat Buddha
- Menjelaskan hubungan diantara kelompok umat Buddha

Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga: tiga kali Pertemuan (9x40')

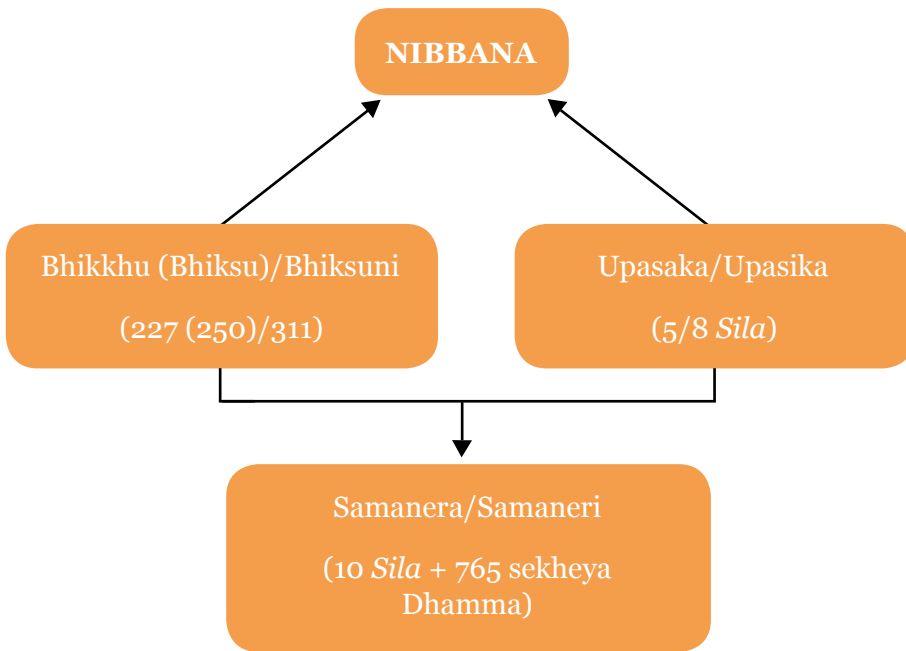
Ayo Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar di bawah ini!



Ayo mengamati!

Amatilah skema susunan masyarakat Buddhis di bawah ini!







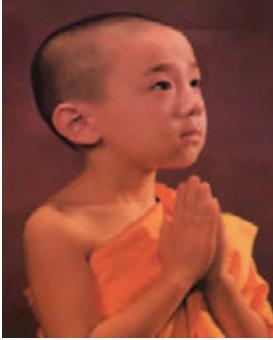



Pertemuan keempat, kelima dan keenam: 3 x Pertemuan (9x40')



Ayo mengamati!

Tahukah kamu, kelompok masyarakat Buddha? Kenali dan identifikasi mereka! Temukan sebutan masing-masing gambar berikut dengan menarik garis lurus sesuai sebutannya!

NO	Gambar	Sebutan
1	 <p data-bbox="290 576 575 601">Sumber: www.wikipedia.org</p>	
2	 <p data-bbox="290 885 655 910">Sumber: www.keithmartinsmith.com</p>	
3	 <p data-bbox="290 1218 615 1243">Sumber: jinggangshan.webs.com</p>	
4	 <p data-bbox="290 1542 534 1566">Sumber: www.ue.edu.ph</p>	

5	 <p><i>madecenik.wordpress.com</i></p>		
6	 <p><i>Sumber: shambhalaguardian.wordpress.com</i></p>		Samanera
7	 <p><i>Sumber: wisdomquarterly.blogspot.com</i></p>		
8	 <p><i>Sumber: soalagamabuddha.blogspot.com</i></p>		

9	 <p>Sumber: karunanandi.blogspot.com</p>		
10	 <p>Sumber: www.medanbisnisdaily.com</p>		
11	 <p>Sumber: www.blogger.com</p>		
12	 <p>Sumber: newesotericteaching.wordpress.com</p>		

13	 <p data-bbox="274 392 588 439">Sumber: pemudabuddhistgmba.blogspot.com</p>		
14	 <p data-bbox="274 723 561 752">Sumber: www.merdeka.com</p>		

Ayo Menanya!

Guru mengkondisikan agar peserta didik berani bertanya, misalnya: Siapa saja kelompok umat Buddha ? Bagaimanakah ciri dari kelompok umat Buddha itu? Bagaimanakah hubungan diantara kelompok umat Buddha itu ?

Ayo Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi umat Buddha, dengan cara mengunjungi tempat ibadah agama Buddha dimana kelompok umat Buddha itu terdapat.

Tugas Individu

Ayo mengomunikasikan

Guru menugaskan peserta didik untuk mencari tahu kelompok umat Buddha, serta menjelaskan bagaimana hubungan diantara kelompok umat Buddha itu!

Ayo Berkreasi!

Guru menugaskan kepada peserta didik, untuk melakukan wawancara kepada salah satu diantara kelompok umat Buddha tersebut!

Ayo Unjuk Performance!

Guru menugaskan peserta didik untuk tampil membacakan puisi Jubah Kuning setelah lebih dahulu menghayatinya!

PUISI JUBAH KUNING

Karya Jo Priastana

Kalau jubah kuning berkunjung lagi
Makan angin cetiya akan menyambutnya
Jubahnya berkibar dibelai angin
Dan sinar emasnya
Akan segera terpetik oleh kami
Siswa-siswa yang mulia

Kalau jubah kuning berkunjung lagi
Angin cetiya akan membelai jubahnya
Maka kibaran jubahnya
Akan menyejukkan hati kami
Siswa-siswa yang mulia

Kalau jubah kuning berkunjung lagi
Maka kibaran jubahnya
Akan membersihkan cetiya kami
Akan mencahayakan cetiya kami

Kini jubah kuning belum datang lagi
Terkenang kami bisikan gembira suaranya
Lenbut, melepaskan kata-kata emasnya
Yang menghidupkan hati kami
Yang mempersatukan langkah kami
Siswa-siswa yang mulia!
(11'80)

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama-sama peserta didik, dengan langkah-langkah:

- Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran.
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran.
- Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

Rangkuman

1. Secara garis besar, ada dua kelompok umat Buddha yakni; para anggota bhikkhu sangha (*pabbajita*) dan para perumah tangga (*gharavassa*).
2. Tujuan meninggalkan kehidupan berumah tangga dan meninggalkan keduniawian, menjalani *Sila* kebhikkhuan dengan teguh adalah untuk mencapai *Nibbana*.
3. Diskusikan bagaimanakah pandangan agama Buddha sehubungan dengan pencapaian tertinggi di bidang spiritual bagi umat Buddha *Gharavasa*?
4. Tingkat kerohanian umat Buddha baik yang selibat maupun yang berumah tangga.
5. Kelompok masyarakat keviharaan dinamakan *Pabbajita* (Bhikkhu-Bhikkhuni Parisa).
6. Kelompok masyarakat awam yang dinamakan *Gharavasa* (Upasaka-Upasika parisa).
7. Syarat menjadi Samanera dan Samaneri.
 - Mencukur rambut, alis, kumis, dan jenggot
 - Memiliki jubah, mangkuk dan wali/sponsor
 - Duduk bertumpu lutut dan beranjali mengucapkan *Tisarana*
 - Tidak memiliki utang atau dalam penyelesaian masalah
 - Ada izin dari orang tua atau wali
 - Tidak cacat mental
8. Syarat menjadi Bhikkhu dan Bhikkhuni
 - Calon Bhikkhu berumur lebih dari 20 tahun, tidak cacat fisik dan mental, tidak dalam proses pengadilan atau utang piutang.

F. Penilaian

Uji Kompetensi Pengetahuan

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kriteria agama Buddha terpenting berdasar hasil Kongres Umat Buddha Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 1979 di Yogyakarta adalah
 - a. Umat Buddha harus bertuhan
 - b. Umat Buddha boleh tidak bertuhan
 - c. Umat Buddha mengakui Tuhan agama lain
 - d. Udana VIII konsep Tuhan agama Buddha
2. Yang tidak termasuk kriteria umat Buddha ialah
 - a. Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Triratna
 - c. Tilakhana
 - d. Dewata
3. Samanera adalah
 - a. Calon Buddha
 - b. Umat Buddha yang hanya melaksanakan lima *Sila*
 - c. Calon Bhikkhu
 - d. Setingkat Upasaka
4. Salah satu syarat umat Buddha menjadi Samanera adalah
 - a. Tidak memerlukan izin dari orang tua
 - b. Tidak cacat mental
 - c. Boleh tidak memiliki jubah
 - d. Boleh memiliki hutang
5. *Sila* yang harus dijalankan oleh seorang Samanera berjumlah
 - a. 5
 - b. 8
 - c. 10
 - d. 227

B. Jawablah semua pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan tujuan orang menganut suatu agama?
2. Jelaskan keistimewaan ajaran Buddha!
3. Uraikan dua kelompok umat Buddha!
4. Jelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai umat awam terhadap para *pabbajita*?
5. Tuliskan kelompok umat Buddha yang termasuk Gharavasa!



Ayo Renungkan

Diantara dua kelompok utama umat Buddha, pejalan kesucian sebagai Pabbajita atau menjalani kebhikkuan dan Gharavasa atau perumah tangga, manakah yang menarik bagi kamu

Refleksi

Menjadi Upasaka/Upasika, Pandita, maupun Bhikkhu/Bhikkuni merupakan kewajiban bagi umat Buddha. Dengan banyaknya umat Buddha menjadi Upasaka/Upasika yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku Buddha, makin banyak umat Buddha yang memberikan kontribusi kepada nilai luhur bangsa Indonesia. Perkembangan agama Buddha di Indonesia juga akan makin maju.

Pada seusiamu bagaimanakah langkah awal agar kamu juga bisa memberikan kontribusi sebagai umat Buddha yang baik? Bagaimana seandainya kamu sudah memenuhi usia divisudi menjadi Upasaka/Upasika, siapkah kamu memenuhinya? Bagaimanakah sikapmu kalau ada anggota Sangha memintamu menjadi Samanera/Samaneri?

1. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang kriteria umat Buddha. Buatlah ringkasan tentang kriteria umat Buddha!
2. Mengapa sebagai umat Buddha ada yang hidup berumah tangga dan ada yang hidup selibat seperti Samanera, Samaneri, Bhikkhu, dan Bhikkhuni? Bagaimana sikap kita hidup sebagai perumah tangga dalam hidup bermasyarakat?

Sikap Sosial

Lembar Penilaian Diri Sikap Sosial: Santun

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang pada kolom dibawah ini!
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan member tanda cek (√) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormati anggota Sangha orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya berkata-kata sopan terhadap sesama				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				

Keterangan:

Pernyataan positif:

- 1 Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Tidak Setuju (TS)
- 3 Setuju (S)
- 4 Sangat Setuju (SS)

Pernyataan negatif:

- 1 Sangat Setuju (SS)
- 2 Setuju (S)
- 3 Tidak Setuju (TS)
- 4 Sangat Tidak Setuju (STS)

Sikap Sosial

Pejalan kesucian Pabbajita, para Bhikkhu yang ada di Indonesia berhimpun dalam organisasi yang bernama KASI (Konferensi Agung Sangha Indonesia) yang berdiri sejak tahun 1998. Perhimpunan Sangha ini sangat besar artinya bagi persatuan umat Buddha, karena "para Bhikkhu yang bersatu akan menjadi sebab kebahagiaan masyarakat". Untuk menanamkan rasa persatuan dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada pejalan kesucian, para Bhikkhu yang bersatu, Guru dapat menugaskan peserta didik untuk membacakan PUISI KASI (Konferensi Agung Sangha Indonesia)! Guru dapat menilai penghayatan peserta didik terhadap kemuliaan Sangha ketika puisi tersebut dibacakan!

PUISI KASI KONFERENSI AGUNG SANGHA INDONESIA

Karya: Jo Priastana

Dari keagungan kesempurnaan Buddha 2500 tahun lampau
Yang mengembara menjelajah ke segenap relung hati manusia
Yang menumbuhkan teratai suci dalam lautan kehidupan
Sangha pewaris jalan bermunculan sepanjang sejarah
Mengayuh swastika pembebasan segenap makhluk
Memutar cakrawala dharma pencerahan umat manusia

Konferensi Agung Sangha Indonesia
Kebersamaan para samana di bumi nusantara
Datang berhimpun mengemban amanat dharma
Berpada meniuip padam samsara umat manusia
Dalam kearifan prajna dan karuna derita semesta
Untuk kesejahteraan dan kejayaan Bangsa Indonesia!

(14'11/2007)

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru materi tentang identitas agama Buddha berikutnya, seperti kelompok umat Buddha!

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi kriteria agama Buddha. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu, misalnya di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks pelajaran kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Daftar Pustaka

- Arifin, H.M.1990. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Trayon Press. Dalai Lama.1981. *Spiritual Contributions to Social Progress*.
- Departemen Agama RI.1991. *Pengkajian dan Pengembangan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Departemen Agama RI.
- Dharmananda Sri. 1983. *What Buddhists Believe*. Kuala Lumpur: Buddhist Missioary Society.
- Ekayana. 1995. *Sains dan Buddha Dharma*. Jakarta: Karaniya.
- Geertz, C. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Jogjakarta: Kanisius.
- Harkiman. 1994. *Menuju Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia: Sebuah Gagasan Buddhis*. Makalah pada Musyawarah Cendekiawan Agama-Agama di Medan 8 - 9 Febuari 1994.
- Harold, C. 1989. *Pluralisme Tantangan bagi Agama-Agama*. (terj.). Jogjakarta: Kanisius.
- Hartoko, D. 1992. *Manusia dan Seni*. Jogjakarta: Kanisius.
- Houston, S. 1985. *Agama Agama Manusia*. (terj.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Jinarakkhita, A. 1992. *Meditasi untuk Pendidikan Tinggi Agama Buddha*. Jakarta: Vajra Dharma Nusantara.
- Kirthisinghe, B.P. (1995). *Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*. (terj.) Jakarta: Aryasuryacandra.
- Krishnanda, W.M. (2003). *Wacana Buddha Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- Mahavirothavaro. 1991. *Samma Samadhi*. (terj.). Bandung: Yayasan Bandung Succino Indonesia.
- Naisbitt, J. & Aburdene, P. 1990, *Megatrends 2000*.
- Narada.1992. *Buddha Gotama dan Ajaran-Ajaran-Nya, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Dharmadipa arama.
- Narada Mahathera, Ven., 1998, *Sang Buddha dan Ajaran-AjaranNya 2*, Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Nurcholis Madjid. 1998. *Passing Over, Melintasi Batas Agama*.

- Panikhar. 1994. *Dialog Intrareligius*.
- Paravahera, V. 1987. *Buddhist Meditation in theory and practice*. Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society.
- Piyasilo. 1988. *Buddhist Culture*. Selangor: The friends of Buddhism.
- Rashid, T. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta : Buddhist Bodhi.
- Saccako. 2005. *Ketuhanan dalam Agama Buddha*. Medan: Dian Dharma.
- Sañjīvaputta, Jan, 1988, *Abhidhamma, Ajaran Murni Sang Buddha?*, Jakarta:: Pancaran Dhamma.
- Sañjīvaputta, Jan, (Pengalih Bahasa), 1993, *Ikhtisar Majjhima Nikaya Bagian Mulapaññasa*, Bangkok-Tailand: LPD Publisier.
- Sañjīvaputta, Jan, 1991, *Mangala Jilid 1*, (tanpa kota):Lembaga Pelestari Dhamma.
- Thera, Jotidhammo, M.Hum., (Editor), 2000, *PanduanTipitaka*, Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Wowor, C. 1997. *Pandangan Sosial Agama Buddha*. Jakarta: Aryasurcandra.
- Wowor, C. 1995. *Ketuhanan dalam Agama Buddha*. Jakarta: STAB Nalanda.
- Wowor, C. 2004. *Hukum Kamma Buddhis*. Jakarta: Nitra Kencana Buana.
- Dhammavisarada Teja Rashid, Pandita, 1997, *Sila dan Vinaya*, Jakarta: Penerbit Buddhis
- Bodhi.Nurcholis Madjid. 1998. *Passing Over, Melintasi Batas Agama*.
- Panikhar. 1994. *Dialog Intrareligius*.
- Paravahera, V. 1987. *Buddhist Meditation in theory and practice*. Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society.
- Piyasilo. 1988. *Buddhist Culture*. Selangor: The friends of Buddhism.
- Rashid, T. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta : Buddhist Bodhi.
- Saccako. 2005. *Ketuhanan dalam Agama Buddha*. Medan: Dian Dharma.
- Sañjīvaputta, Jan, 1988, *Abhidhamma, Ajaran Murni Sang Buddha?*, Jakarta:: Pancaran Dhamma.
- Sañjīvaputta, Jan, (Pengalih Bahasa), 1993, *Ikhtisar Majjhima Nikaya Bagian Mulapaññasa*, Bangkok-Tailand: LPD Publisier.
- Sañjīvaputta, Jan, 1991, *Mangala Jilid 1*, (tanpa kota):Lembaga Pelestari Dhamma.

- Thera, Jotidhammo, M.Hum., (Editor), 2000, *PanduanTipitaka*, Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Wowor, C. 1997. *Pandangan Sosial Agama Buddha*. Jakarta: Aryasurcandra.
- Wowor, C. 1995. *Ketuhanan dalam Agama Buddha*. Jakarta: STAB Nalanda.
- Wowor, C. 2004. *Hukum Kamma Buddhis*. Jakarta: Nitra Kencana Buana.
- Dhammavisarada Teja Rashid, Pandita, 1997, *Sila dan Vinaya*, Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.
- Naisbitt, J. & Aburdene, P. 1990, *Megatrends 2000*.
- Narada.1992. *Buddha Gotama dan Ajaran-Ajaran-Nya*, Jilid 1 dan 2. Jakarta: Dharmadipa arama.
- Narada Mahathera, Ven., 1998, *Sang Buddha dan Ajaran-AjaranNya 2*, Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Nurcholis Madjid. 1998. *Passing Over, Melintasi Batas Agama*.
- Panikhar. 1994. *Dialog Intrareligius*.
- Paravaheera, V. 1987. *Buddhist Meditation in theory and practice*. Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society.
- Piyasilo. 1988. *Buddhist Culture*. Selangor: The friends of Buddhism.
- Rashid, T. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta : Buddhist Bodhi.
- Saccako. 2005. *Ketuhanan dalam Agama Buddha*. Medan: Dian Dharma.
- Sañjīvaputta, Jan, 1988, *Abhidhamma*, Ajaran Murni Sang Buddha?, Jakarta:: Pancaran Dhamma.
- Sañjīvaputta, Jan, (Pengalih Bahasa), 1993, *Ikhtisar Majjhima Nikaya Bagian Mulapaññasa*, Bangkok-Tailand: LPD Publiser.
- Sañjīvaputta, Jan, 1991, *Mangala Jilid 1*, (tanpa kota):Lembaga Pelestari Dhamma.
- Thera, Jotidhammo, M.Hum., (Editor), 2000, *PanduanTipitaka*, Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Wowor, C. 1997. *Pandangan Sosial Agama Buddha*. Jakarta: Aryasurcandra.
- Wowor, C. 1995. *Ketuhanan dalam Agama Buddha*. Jakarta: STAB Nalanda.
- Wowor, C. 2004. *Hukum Kamma Buddhis*. Jakarta: Nitra Kencana Buana.
- Dhammavisarada Teja Rashid, Pandita, 1997, *Sila dan Vinaya*, Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.